

**KEMAMPUAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA MELALUI SISTEM
BELAJAR DARI RUMAH DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
MENURUT PERSPEKTIF ORANG TUA SISWA
DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Isnain Dyah Respati
NIM. 17604221075

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**KEMAMPUAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA MELALUI SISTEM BELAJAR DARI
RUMAH DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
MENURUT PERSPEKTIF ORANG TUA SISWA
DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL**

Oleh :

Isnain Dyah Respati

NIM. 17604221075

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *survey*, kemudian teknik penelitian ini dengan kuesioner. Desain yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa tunadaksa yang berjumlah 4 orang. Instrumen yang digunakan berbentuk pernyataan dengan jawaban alternatifnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam menghitung data yang sudah didapat menggunakan *Microsoft excel* dan *SPSS versi 16* dengan hasil data presentase.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dapat dikategorikan cukup. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah yang didapat dari hasil prosentase diikategorikan cukup. Sistem belajar dari rumah untuk siswa tunadaksa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul sudah berjalan dengan baik. Peneliti menyarankan diadakannya bimtek bagi guru dan orang tua terutama pada pembelajaran penjas adaptif. Kemudian bagi siswa tunadaksa agar lebih giat dan semangat dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran penjas adaptif yang sangat membantu bina gerak siswa serta untuk rangka dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa sendiri

Kata kunci : pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, siswa tunadaksa, kemampuan belajar, sistem belajar dari rumah

**LEARNING ABILITIES OF THE DISABLED STUDENTS THROUGH LEARN FROM HOME
SYSTEM IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING BASED ON THE PERSPECTIVE OF THE
STUDENTS' PARENTS AT SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL**

Abstract

This research discusses the learning abilities of the disabled students through the system of learn from home in Physical Education learning from the perspective of the students' parents at SLB Marsudi Putra 1 Bantul (Marsudi Putra Inclusive School, Bantul) with the objective in comprehending the learning abilities of the disabled students through the system of learn from home in Physical Education learning based on the perspective of the students' parents at SLB Marsudi Putra 1, Bantul.

The research used a survey method, then this research instrument employed a questionnaire. The research design was a descriptive quantitative study. The research subjects were 4 parents of the disabled students. The instrument was in the form of a statement with the alternative answer choices: strongly agree, agree, doubt, disagree and strongly disagree. In calculating the research data, the researcher used Microsoft Excel and SPSS version 16 with percentage data results.

The research results that are the learning abilities of the disabled students through the home learning system can be categorized in the moderate category. So it can be concluded that the learning abilities of the disabled students through the system of learn from home is categorized in moderate category. The system of learn from home for students with the disabled students at SLB Marsudi Putra 1 Bantul is already running well. Researcher suggests the technical guidance for teachers and parents, especially in Adaptive Physical Education learning. Then for the disabled students, they are hoped to be more active and enthusiastic in learning, especially in adaptive physical learning, which is very helpful for fostering student movement and in order to improve the development and growth of the students themselves

Keywords: Adaptive Physical Education learning, disabled students, learning abilities, system of learn from home

Yogyakarta, Februari 2021

Disetujui

Dosen Pembimbing,

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 19650325 200501 1 002



Yuni Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnain Dyah Respati

NIM : 17604221075

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa melalui Sistem Belajar dari
Rumah Dalam Pembelajaran Penjas menurut Perspektif Orang Tua
Siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengetahui tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Januari 2021

Yang menyatakan,



Isnain Dyah Respati

NIM. 17604221075

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KEMAMPUAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA MELALUI SISTEM
BELAJAR DARI RUMAH DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
MENURUT PERSPEKTIF ORANG TUA SISWA
DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL**

Disusun Oleh :

Isnain Dyah Respati

NIM. 17604221075

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

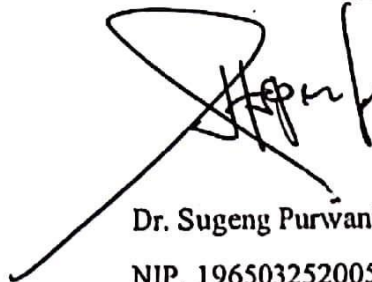


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

NIP. 196707011994121001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 196503252005011002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KEMAMPUAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA MELALUI SISTEM
BELAJAR DARI RUMAH DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
MENURUT PERSPEKTIF ORANG TUA SISWA
DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL**

Disusun oleh:


Isnain Dyah Respati

NIM. 17604221075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada tanggal 4 Februari 2021

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|---|----------|
| Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing |  | 4/2 2021 |
| Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris |  | 4/2 2021 |
| Dr. Ermawan Susanto, S.Pd.Jas., M.Or. Anggota |  | 4/2 2021 |

Yogyakarta, Februari 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dit. Dikan,



Dikdik Prasetyo, M.Kes. AIFO.
NIM. 19820815 200501 1 002

MOTTO

1. Semua hal hanya akan menyesuaikan dengan indah. Tapi indah tak selalu mudah.
2. Tulisan akan menjadi manusia yang lebih menghargai setiap hal.
3. “Knowing your own darkness is the best method for dealing with the draknesses of the other people.” -Carl Jung

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan berlimpah rahmat dan hidayah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Besar Muhammad S.A.W. Dengan kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Ibu tercinta “Siti Mustofingah” serta bapak tercinta “Juddi Sutomo” atas segala curahan kasih sayang, cinta, kesabaran dan doa yang tiada batas dalam mengiringi setiap langkah hidupku. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ibu dan bapak membuka lengannya dan membuka hati untuk saya. Semuanya tidak akan pernah terlupa dan tidak akan mampu terbalas dengan apapun. Terima kasih karena selalu ada untukku
2. Kakakku tercinta Ustanti Dyah Ihwanti, S.M yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan baik moril dan materiil dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, dia yang membuka telinga untuk saya.
3. Seluruh keluarga besar ibu dan bapak tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T. yang telah me mberikan berlimpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *“Analisis Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem Belajara Dari Rumah Dalam Pembelajaran Penjas Menurut Perspektif Orang Tua Siswa Di SLB Marsudi Putra 1 Bantul”* ini dengan baik. Selain menjadi syarat untuk mendapatkan gelar S1, skripsi pun dibuat sebagai penambah wawasan kepada masyarakat mengenai seperti apa kemampuan belajar siswa tunadaksa SLB Marsudi Putra 1 Bantul selama pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dari rumah. Skripsi ini diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain, terkait itu penulis menyampaikan ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian selama penyusunan skripsi ini
2. Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or. dan Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd., selaku Validator Instrumen penelitian Tas yang memberikan masukan/saran perbaikan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
3. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Koordinator Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah membantu dan memfasilitasi selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesai skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Dr. Untung selaku Kepala SLB Marsudi Putra 1 Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Para guru dan staf SLB Marsudi Putra 1 Bantul yang sudah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung, yang tidak disebutkan disini atas perhatian dan bantuannya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini ini masih jauh dari kata sempurna. Sehubungan dengan itu kritik dan saran dari pembaca sekalian sangat peneliti nantikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutukannya.

Yogyakarta, 24 Januari 2021

Penilus,



Isnain Dyah Respati

NIM. 17604221075

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---------------------------|------|
| HALAMAN SAMPIL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| LEMBAR PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAN | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Kemampuan | 11 |
| 2. Penjas Adaptif | 25 |
| 3. Anak Tunadaksa | 31 |
| 4. Hakikat perspektif | 41 |

| | |
|--|-----------|
| B. Kajian Ilmiah Penelitian Yang Relevan | 41 |
| C. Kerangka Berpikir | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. Populasi Penelitian | 46 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 46 |
| E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| F. Teknik Analisis Data | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 58 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 64 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 68 |
| B. Implikasi | 68 |
| C. Keterbatasan penelitian | 69 |
| D. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 73 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Taksonomi Ranah Kognitif | 14 |
| Tabel 2.2 Taksonomi Ranah Afektif | 19 |
| Tabel 2.3 Taksonomi Ranah Psikomotor | 22 |
| Tabel 2.4 Program Pendidikan Jasmani Adaptif | 29 |
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Kuesioner | 49 |
| Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas | 53 |
| Tabel 3.3. Pengkategorian Penilaian Skor | 56 |
| Tabel 4.1 Analisis Setiap Faktor | 59 |
| Tabel 4.2 Kemampuan Belajar Siswa Melalui Sistem Belajar Dari Rumah..... | 60 |
| Tabel 4.3 Kemampuan Belajar..... | 61 |
| Tabel 4.4 Sistem Belajar Dari Rumah | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 4.1. Diagram Kemampuan Belajar Siswa Melalui Sistem Belajar Dari Rumah | 60 |
| Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Belajar | 62 |
| Gambar 4.3 Diagram Sistem Belajar Dari Rumah | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian | 74 |
| Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 75 |
| Lampiran 3. Surat Edaran Nomor 15 tahun 2021 | 76 |
| Lampiran 4. Daftar Nama Siswa SLB Marsudi Putra Bantul | 96 |
| Lampiran 5. Hasil Perhitungan Uji Validasi | 102 |
| Lampiran 6. Tabulasi Data | 103 |
| Lampiran 7. Surat Permohonan Validasi | 104 |
| Lampiran 8. Kuesioner Penelitian | 110 |
| Lampiran 9. Dokumentasi Pengisian Angket | 130 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan baru dalam penerapan kegiatan belajar di rumah merupakan kondisi yang sedang terjadi dalam pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dengan nama lain *remote learning* membutuhkan persiapan yang akan menghabiskan waktu kurang lebih lima tahun. SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome-coronavirus-2*) virus inilah yang melantarkan Covid-19 adalah virus korona tipe baru. Namun pandemi *coronavirus disease 2019* mengharuskan dunia pendidikan untuk lebih cepat beradaptasi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

Penerapan pembelajaran jarak jauh adalah masa peralihan yang sulit namun juga membuka kesempatan bagi tenaga pengajar atau guru serta orang tua murid untuk mulai mencoba, membuat dan mengembangkan metode pembelajaran baru bagi anak. Lebih lanjut lagi meskipun kualitas pendidikan dikorbankan selama virus korona mewabah ternyata mampu mempercepat proses perubahan iklim pembelajaran. Adaptasi yang cepat dilakukan oleh tenaga pengajar atau guru serta orang tua murid terhadap teknologi. Meskipun dalam dunia pendidikan semestinya teknologi atau era digital bukan lagi hal yang baru, mungkin hanya saja banyak pihak yang terlambat mengetahui dan mengaplikasikan.

Memperhatikan pendidikan serta pengawasan kesehatan anak merupakan tantangan baru bagi orang tua dan para guru. Terutama untuk orang tua anak berkebutuhan khusus tentu membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Poin utama adalah kegiatan selama pembelajarana jarak jauh bagi anak – anak pada umumnya mungkin tidak ada masalah yang berarti, meskipun banyak masalah yang timbul pada sebagian besar lainnya. Pada anak berkebutuhan khusus terdapat tiga kondisi berbeda yang menyangkut produktifitas, kemandirian dan mengisi waktu senggang. Kondisi anak-anak ini diidentifikasi dengan ringan, sedang dan berat. Pada anak yang mempunyai kemampuan yang cukup bagus komunikasi, emosional, social, daya pikir dan sebagainya.

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 tertera dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1997 mengenai penyandang cacat dalam Bab 2 Pasal 2. Dilakukannya pemberdayaan penyandang cacat dengan maksud terwujudnya kemandirian serta kesejahteraan adalah usaha peningkatan kesejahteraan sosial. Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh, sehingga siswa perlu bersikap dan berpikir mandiri dalam pembelajaran disekolah serta kegiatan belajar lain untuk menghasilkan prestasi terbaiknya. Kemampuan belajar merupakan perwujudan kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengerjakan tugas dari guru yang didorong oleh kesanggupan, kecakapan dan kekuatan diri sendiri dalam kegiatan belajar. Terhitung faktor yang mampu memengaruhi kemampuan belajar siswa,

diantaranya faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal serta faktor eksternal. Terdapat faktor eksternal yang ikut andil dalam peningkatan kemampuan belajar yaitu faktor keluarga, teman pergaulan, lingkungan, intensitas waktu belajar, fasilitas studi, dosen, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Kemudian beberapa faktor internal yang ikut andil dalam meningkatkan kemampuan belajar diantaranya gaya belajar, motivasi, sikap terhadap guru mata pelajaran, cita-cita serta lain sebagainya. Setiap tenaga pendidik berusaha membagikan serta menyampaikan ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan peserta didik rajin untuk menerima dan mengumpulkannya.

Penyandang cacat terbagi menjadi cacat mental, cacat fisik dan cacat ganda atau cacat fisik dan mental. Kemudian penyandang cacat fisik atau disabilitas fisik sendiri diklasifikasikan menjadi kelainan tubuh (tunadaksa), kelainan pendengaran (tunarungu), kelainan indra penglihatan (tunanetra), dan kelainan bicara (tunawicara). Penelitian ini akan lebih lanjut membahas mengenai tunadaksa.

Tunadaksa disebut kecacatan, kerusakan atau ketidaknormalan tubuh, seperti kelainan sendi, gangguan otot serta tulang sehingga kapasitas normal individu untuk bergerak ataupun beraktivitas sehari-hari berkurang. Individu tunadaksa dengan kecacatan yang dimiliki, menghadapi berbagai masalah, baik dari sosial, bekerja, dan segi emosi, (Damayanti dalam Machdan, 2017:80). Sehingga individu tunadaksa merupakan individu dengan kecacatan tubuh atau fisik yang tidak sempurna dan mental yang sedang memenuhi pendidikan di Sekolah Luar Biasa.

Seorang tunadaksa pun memiliki sesuatu yang berharga dalam dirinya, mereka tidak ingin terus-menerus bergantung pada orang lain. Tundaksa juga ingin meningkatkan potensi diri supaya tumbuh menjadi manusia yang berkarakter dan tangguh serta mempunyai kemampuan belajar yang tidak disepelekan oleh masyarakat. Kemampuan belajar anak tunadaksa dapat dilihat melalui berbagai upaya yang dilakukan baik itu dibimbingan dalam kehidupan sehari - hari ataupun kegiatan lainnya. Sehingga pemberian bantuan pada anak yang memiliki kecacatan tubuh atau anak tundaksa untuk mengatasi kesulitan dalam aktivitas sehari-hari dengan tidak tergantung pada orang lain baik kemandirian ketika berada di rumah, ataupun kemandirian ketika berada di sekolah dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama olahraga. Rosdiani (2013:61) mengatakan bahwa olahraga merupakan setiap aktivitas yang mengandung fisik atau ciri permainan dan melibatkan unsur perjuangan mengendalikan diri sendiri atau orang lain atau konfrontasi dengan faktor alam.

Pendidikan jasmani adaptif menjadi wadah penyampaian layanan yang menyeluruh mengenai aktivitas jasmani yang dimodifikasi bagi orang-orang dengan kemampuan terbatas dan sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Pendidikan jasmani adaptif pada individu berkebutuhan khusus dan memiliki keterbatasan kemampuan, sangat banyak dan luas. Akrab terdengar tentang individu yang memiliki kelainan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga. Berkaca dari itu individu atau anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan jasmani lebih

besar daripada individu atau siswa normal, ini disebabkan karena anak berkebutuhan khusus (ABK) mengalami hambatan dalam merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan untuk meniru gerak, melakukan gerak, dan bahkan memang ada yang fisiknya terganggu sehingga individu tersebut tidak dapat melakukan gerakan yang diinstruksikan dengan benar. Selain itu, mereka memiliki masalah dalam belajar, motorik, sensoris, dan tingkah lakunya yang dapat menghambat perkembangan fisik siswa tersebut. Mereka mempunyai hak atas pendidikan jasmani yang dapat membantu meringankan hambatan dan kebutuhan yang dimiliki. Maka dari itu, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi. Secara sederhana pendidikan jasmani adaptif dapat dipahami dengan pendidikan jasmani yang diadaptasi serta dimodifikasi. Adaptasi serta modifikasi dalam hal ini adalah penyesuaian karakteristiknya. Kegiatan ini dilakukan agar individu dengan kebutuhan khusus dapat mandiri dan bersaing dengan anak normal yang lainnya.

Anak dengan kebutuhan khusus merupakan golongan yang rentan mengalami penurunan dalam pendidikan yang merupakan akibat dari diberlakukannya sistem belajar dari rumah. Pembelajaran yang telah diberikan oleh guru bertahun-tahun disekolah akan lebih mudah hilang karena kesinambungan dengan pembelajaran yang diterapkan di lingkungan rumah tidak terlaksana. Terputusnya interaksi dan komunikasi langsung antara guru dengan siswa dengan kebutuhan khusus dalam

jangka panjang akan menimbulkan masalah siswa dengan kebutuhan khusus kehilangan minat untuk kembali sekolah. Melihat karakter anak dengan kebutuhan khusus yang berbeda, ketika ada anak dengan kebutuhan khusus yang mau bersekolah kembali guru akan mengalami kesulitan karena harus mengulang kembali semua pelajaran dari awal.

Setelah dilakukannya observasi terdapat beberapa masalah yang timbul, seperti pikiran yang tertanam pada anak bahwa belajar harus dilakukan di sekolah menjadi masalah bagi orang tua. Selanjutnya anak menganggap orang tua bukanlah guru bagi mereka. Mereka terbiasa dengan anggapan bahwa yang disebut guru adalah sosok yang hanya bisa ditemui di sekolah. Lingkungan dan suasana rumah merupakan salah satu faktor yang mengganggu konsentrasi dan fokus bagi anak berkebutuhan khusus. Kemudian seringkali materi pembelajaran yang harus disampaikan dari guru kepada anak kurang dikuasai oleh orang tua. Para orang tua mengalami tantangan ketika menghadapi anak mereka dengan diterapkannya sistem belajar dari rumah. Karena orang tua harus bekerja dari rumah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan tidak sedikit orang tua yang memiliki anak lain yang perlu didampingi.

Sistem belajar dari rumah dapat berjalan efektif ketika jaringan internet bagus. Perubahan pola belajar dengan sistem belajar dari rumah membuat orang tua banyak mengeluhkan dengan buruknya jaringan internet. Hal ini berdampak langsung dengan proses pembelajaran online yang terhambat. Banyak yang

mengatasnamakan jaringan yang kurang baik kemudian orang tua dan siswa mengurungkan niatnya mengikuti pembelajaran. Orang tua anak dengan kebutuhan khusus yang terkena dampak dari virus korona terbebani untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang dipandang secara ekonomi kurang. Terlebih orang tua juga belum terbiasa mengakses atau menggunakan aplikasi pendukung demi berjalannya pembelajaran secara online. Sekolah perlu melakukan pemikiran yang matang dengan diberlakukannya sistem belajar dari rumah, banyak dari orang tua yang sudah terbebani dengan semakin sedikitnya peluang kerja, dirumahkan atau PHK, ditambah dengan beban keharusan membeli kuota internet.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disebutkan dengan mengambil *setting* di SLB Marsudi Putra 1 Bantul. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunadaksa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan sistem belajar dari rumah, yang berakibat peran orang tua sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dirincikan, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi antara lain:

1. Anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok yang rentan mengalami penurunan belajar.
2. Pelajaran yang diterima anak berkebutuhan khusus mudah hilang karena pembelajaran yang diterapkan di lingkungan rumah tidak seperti ketika pembelajaran disekolah.
3. Orang tua siswa tidak menguasai materi pelajaran pendidikan jasmani adaptif yang harus disampaikan kepada anak.
4. Kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Melihat jangkauan masalah yang sangat luas tentang pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak tunadaksa, keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti maka penelitian akan memfokuskan masalah mengenai bagaimana kemampuan belajar siswa tunadaksa selama pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dari rumah di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

D. Perumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan dalam identifikasi masalah, kemudian rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Seberapa baik kemampuan belajar

siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan, khususnya mengenai kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi universitas, sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan mutu visi dan misi sekolah terkait dengan kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus.
2. Bagi guru, sebagai gambaran untuk semakin profesional dan semakin bias mengaktifkan situasi kelas sehingga kemampuan belajar siswa semakin meningkat.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan yang menyinggung kemampuan belajar dikarenakan dapat menjadi kemajuan prestasi belajar.

4. Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan agar lebih banyak alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Bagi Peneliti, sebagai perluasan wawasan mengenai kemampuan belajar agar pembelajaran lebih efektif.
6. Bagi Pembaca, dapat dikembangkan dan sebagai acuan untuk penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian di masa yang akan datang.
7. Bagi peneliti lain, perbandingan dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengatakan secara umum pengertian kemampuan ialah suatu kecakapan, kesanggupan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Individu dapat dikatakan mempunyai kemampuan atau mampu ketika individu tersebut sanggup dan bisa mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakannya.

Kapasitas seorang individu melakukan berbagai penugasan dalam pekerjaan disebut kemampuan atau *ability* menurut Stephen. P & Timothy A, 2009: 57. Daya kekuatan atau tenaga untuk melakukan suatu perbuatan dikatakan sebagai kemampuan. Kemudian kemampuan dapat didefinisikan sebagai kesanggupan yang dibawa sejak lahir, dapat dikatakan merupakan hasil baik dari latihan ataupun praktek. Pemaparan yang dikemukakan Yusdi (2011) menjelaskan ketika individu dikatakan mampu adalah ketika individu mampu mengerjakan apa yang perlu dikerjakan. Sehingga kesanggupan dalam mengerjakan sesuatu adalah kemampuan.

Berkaca melalui beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesanggupan merupakan kesanggupan serta kecakapan suatu individu dalam dalam melakukan kemahiran yang digunakan untuk mengerjakan berbagai tugas yang memang harus dikerjakan dalam suatu pekerjaan. Kelompok faktor kemampuan seseorang terdiri atas kemampuan :

- 1) Intelektual (*Intellectual Ability*) adalah kesanggupan untuk beraktivitas mental seperti menalar, memecahkan masalah dan berpikir.
- 2) Fisik (*Physical Ability*) merupakan kesanggupan melakukan tugas dengan tuntutan kekuatan, keterampilan, stamina dan karakteristik seiras.

b. Kemampuan Kognitif

Kognitif berkaitan yang melibatkan kognisi. Proses aktivitas memperoleh pengetahuan upaya mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri disebut kognisi. Semua kegiatan bisa dilihat sebagai efek dari proses mendapatkan ilmu dari pengalaman sendiri akrab disebut dengan kemampuan kognitif. Ruang lingkup kemampuan kognitif adalah kegiatan yang termasuk dalam kegiatan mental atau otak. Pendapat lain dari Robert M. Gagne dan W.S.Winkel (dalam Utami dkk, 2018:178) turut menjelaskan bahwa "ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri". Kemudian penjelasan Gagne mengenai pengaturan kognitif dikatakan ketika menghadapi suatu masalah maka akan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki

Mengutip dari A. de Block dan W.S.Winkel (dalam Utami dkk, 2018:178) belajar kognitif memiliki ciri khas menggunakan serta memperoleh berbagai bentuk yang mewakili objek yang dilihat, antara lain benda, kejadian, orang bahkan peristiwa. Objek yang dihadirkan pada diri individu dalam wujud gagasan, tanggapan maupun lambang. Seluruh objek tersebut bersifat sesuatu yang netral.

Melihat beberapa pandangan diatas menjelaskan kemampuan kognitif kemudian hal yang dapat dihimpun, yaitu kinerja yang bisa diamati untuk

memperoleh pengalaman melalui aktivitas mental yang menitikberatkan pada aspek intelektual. Representasi tanggapan, gagasan atau lambang adalah proses dari kemampuan berfikir yang berpedoman kaidah dan konsep yang telah dimiliki.

Tujuan taksonomi ranah kognitif berupa proses berpikir melalui pemaparan Benjamin S. Bloom dkk dibagi dengan enam jenjang:

1. Pengetahuan (*knowledge*), tanpa mengharapkan kemampuan mengingat kembali (*recall*) ataupun mengenal kembali nama, rumus - rumus, ide, gejala, istilah dan lain-lain. Ingatan ataupun pengetahuan ini adalah proses berpikir paling dasar.
2. Pemahaman (*comprehention*) merupakan kemampuan seseorang dengan memahami ataupun mengerti mengenai suatu hal setelah hal tersebut diingat dan teridentifikasi. Peserta didik dikatakan memahami suatu hal apabila peserta didik mampu menuturkan penjelasan ataupun mengurikan lebih rinci mengenai hal itu dengan menggunakan kata - katanya sendiri. Pemahaman adalah tahapan dalam kemampuan berpikir mengerti suatu hal dalam berbagai segi yang tarafnya lebih tinggi dari hafalan atau ingatan.
3. Penerapan (*application*), merupakan kecakapan individu menggunakan ataupun menerapkan beberapa ide yang umum, metode atau tata cara, teori, rumus, prinsip, dan sebagainya, dalam situasi konkret dan baru. Penerapan ini adalah proses berpikir taraf lebih tinggi dari tahap pemahaman.

4. Analisis (*analysis*), termasuk kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam beberapa bagian sehingga organisasinya ataupun struktur keseluruhannya dapat dimengerti dengan baik.
5. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan sesuai bagian - bagian yang lebih kecil kemudian mampu memahami hubungan diantara satu faktor dengan faktor yang lain ataupun bagian yang lainnya. Dengan kata lain, sintesis adalah proses memadukan beberapa bagian atau unsur dengan logis, sehingga berubah menjadi pola terstruktur ataupun pola baru. Tataran sintesis bertaraf setingkat lebih tinggi dari analisis.
6. Evaluasi (*evaluiton*) berdasarkan Bloom ranah kognitif merupakan proses berpikir paling tinggi. Evaluasi ataupun penelitian yang dikatakan disini adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan tentang suatu nilai, situasi, ataupun ide, misalkan ketika individu diberikan beberapa pilihan, kemudian individu tersebut memilih pilihan yang terbaik, sesuai dengan tolah ukur ataupun kriteria yang ada.

Table 2.1 Taksonomi Ranah Kognitif

| Tingkatan/ hasil belajar | Ciri - cirinya |
|--------------------------|---|
| 1. <i>Knowledge</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Jenjang belajar terendah. • Mampu mengingat fakta – fakta. • Mampu menghafal rumus, prinsip, prosedur, definisi. • Mampu menguraikan.atau menafsirkan. |
| 2. <i>Comprehension</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menterjemahkan |

| | |
|-----------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan secara verbal untuk mendefinisikan, menafsirkan. • Paham akan ekstrapolasi. • Kemampuan melakukan penilaian. |
| 3. <i>Application</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan materi pelajaran dalam situasi baru. • Menetapkan generalisasi atau prinsip dalam situasi baru. • Mampu menetapkan generalisasi melalui suatu problem-problem. • Mengenali berbagai hal menyimpang melalui generalisasi dan prinsip. • Mengenali fenomena baru melalui generalisasi dan prinsip. • Memprediksi sesuatu yang akan terjadi melalui generalisasi dan prinsip. • Menentukan tindakan berdasarkan prinsip dan generalisasi generalisasi dan prinsip. • Mempertanggung jawabkan alasan penggunaan generalisasi dan prinsip. |
| 4. <i>Analysis</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengorganisasikan berbagai prinsip, memisah - misahkan integritas menjadi unsur-unsur serta menggabungkan antar unsur, • Menggolongkan prinsip-prinsip. • Memprediksi berbagai sifat khusus. • Memprediksi kondisi atau kualitas. • Mengedepankan hubungan sebab -akibat. • Mengenal berbagai prinsip dan pola organisasi materi yang dihadapi. • Memprediksi kerangka acuan atau dasar sudut pandangan materi. |
| 5. <i>Synthesis</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Menggabungkan berbagai unsur dan bagian menjadi kesatuan yang menyeluruh. • Menemukan hubungan yang unik. • Merancang langkah kongkrit. • Mengabstraksikan suatu gejala, hasil penelitian hipotesa, dan seterusnya |
| 6. <i>Evaluation</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kriteria eksternal dan internal. • Evaluasi mengenai ketetapan dokumen atau karya (internal). |

| | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sudut pandang atau nilai yang digunakan pada pengambilan keputusan. • Membandingkan karya yang relevan (eksternal). • Mengevaluasi karya dengan kriteria eksternal. • Membandingkan beberapa kriteria eksternal dengan beberapa karya. |
|--|--|

Sumber: Ilhamsyah, R. (2019)

Identitas dari kemampuan kognitif terdapat dalam belajar untuk menggunakan dan memperoleh tampilan yang mewakili suatu hal yang dihadapinya. Obyek atau suatu hal tersebut ditampilkan atau dihadirkan melalui gagasan, tanggapan serta yang melambangkan sesuatu yang bersifat mental dalam diri individu.

c. Kemampuan Afektif

Pemaparan Haidar P.D, (dalam Jauhari, 2018: 234) menyebutkan, afektif merupakan masalah yang berhubungan dengan emosi, terkait simpati, antipasti, suka, benci dan lain-lain. Seluruh perilaku yang terpaut dengan emosi, contohnya motivasi, sikap, minat dan perasaan. Beberapa tingkah laku misalnya memperhatikan, merespon, mengorganisasi serta menghargai merupakan tingkat kemampuan yang tampak pada ranah afektif. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwasanya yang dimaksud afektif yaitu berkenaan: a). perasaan, b) penyakit jiwa, c) makna atau gaya yang menunjukkan perasaan.

Undang - Undang tahun 2003 Nomor 20 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berisi tentang “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradap berdasarkan falsafah Pancasila.” Berdasar dari mandat dalam undang – undang diatas ranah kemampuan afektif tidak

hanya mengajarkan mampu membedakan benar dan salah. Sejalan bersamaan pemaparan yang disampaikan Hamid. A & Sudira. P (2013: 39), pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitutation*) mengenai hal baik, sehingga peserta didik paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, bisa merasakan (afektif) nilai baik dan mampu melakukannya (psikomotor).

Ranah kemampuan afektif mempunyai rincian lima hirarki diantaranya penerimaan, menanggapi, penelitian, pengorganisasian, serta karakterisasi berdasarkan nilai-nilai. Karthwohl & Bloom (dalam Ilhamsyah, R., 2019) mengidentifikasikan ranah afektif sebagai berikut:

- a) Penerimaan (*receiving/attending*) kategori tingkat efektif yang terendah, mencakup penerimaan situasi, masalah, nilai, gejala serta keyakinan pasif. Kepekaan menerima stimulus ataupun rangsangan dari luar pada diri siswa disebut penerimaan.
- b) Menanggapi (*responding*) kategori ini bersangkutan dengan kesenangan dan jawaban merealisasikan ataupun menanggapi sesuatu sesuai dengan nilai - nilai yang diyakini dimasyarakat. Sikap yang memperlihatkan adanya partisipasi aktif mengikutsertakan dirin dalam suatu fenomena kemudian bereaksi dengan salah satu cara merupakan pengertian dari menanggapi.
- c) Penilaian (*valuing*) kategori ini berkaitan dengan pemberian kepercayaan ataupun nilai penghargaan pada suatu stimulus ataupun gejala tertentu. Siswa tidak hanya menerima nilai yang diajarkan namun juga mampu menilai baik buruknya suatu fenomena.

- d) Mengelola (*organization*) mencakup konseptualisasi nilai - nilai membentuk sistem nilai, beserta penguatan dan pengutamaan nilai yang dimiliki.
- e) Karakteristik (*characterization*) bersangkutan dengan keselarasan seluruh sistem nilai yang dimiliki individu dan mempengaruhi tingkah laku serta pola kepribadiannya.

Tabel 2.2 Taksonomi Ranah Afektif

| Tingkatan/ hasil belajar | Ciri - cirinya |
|---------------------------------|--|
| 1. <i>Receiving / Attending</i> | <ul style="list-style-type: none"> Sikap mendengarkan penjelasan pendidik dan sanggup menerima nilai-nilai yang diajarkan pada mereka serta mereka mempunyai kemampuan mengembangkan diri ataupun mengidentifikasi diri melalui nilai tersebut. |
| 2. <i>Responding</i> | <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan tugas atau laporan tepat waktu, |
| 3. <i>Valuing</i> | <ul style="list-style-type: none"> Bertabiat baik jujur dalam pembelajaran serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mengenai segala hal. |
| 4. <i>Organization</i> | <ul style="list-style-type: none"> Mampu membedakan antara akibat negatif dan positif tentang kehidupan manusia dalam berbagai kemajuan sains, |
| 5. <i>Characterization</i> | <ul style="list-style-type: none"> Bersedianya merubah pendapat bila terdapat bukti membantah pendapatnya, |

Sumber: Ilhamsyah, R. (2019)

d. Kemampuan Psikomotor

Motor skill merupakan keterampilan yang terkait dengan serangkaian gerak jasmani yang terkoordinasi dengan gerakan berbagai gerak badan dalam urutan tertentu. W.S.Winkel (dalam Hariyanto dkk, 2016:48) menyatakan bahwa meskipun mempelajari keterampilan motorik menitikberatkan pada gerak, urat, persendian dan

otot dalam tubuh, akan tetapi memerlukan pengamatan melalui pengolahan kognitif yang melibatkan pengetahuan serta pemahaman dan pengamatan ppanca indra.

Benjamin S. Bloom, W. S.Winkel (1996) ikut serta mengidentifikasi ranah psikomotor melalui tujuh hirarki, yakni:

- 1) Persepsi (*perception*), melingkupi kemampuan diskriminasi tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan ciri fisik khusus pada setiap rangsangan.
- 2) Kesiapan (*set*), adalah kemampuan menempatkan dirinya pada kondisi akan memulai suatu rangkaian gerakan atau gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing (*guided response*), merupakan kemampuan menirukan suatu rangkaian gerak sesuai contoh yang ditampilkan (*imitation*).
- 4) Gerakan terbiasa (*mechanical response*), merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu rangkaian gerak secara lancar tanpa memperhatikan kembali contoh yang ditampilkan disebabkan sudah dilatih dengan cukup.
- 5) Gerakan kompleks (*complex response*), merupakan kemampuan untuk melakukan suatu keterampilan dengan beberapa komponen yang tepat, lancar serta efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), merupakan kemampuan untuk penyesuaian serta memunculkan perubahan berbagai pola gerak dengan keadaan sekitar ataupun menunjukkan sesuai taraf pencapaian kemahiran keterampilan.

- 7) Kreativitas (*creativity*), merupakan kemampuan menciptakan pola-pola gerak baru, seutuhnya dengan inisiatif serta dasar prakarsa pribadi.

Tabel 2.3 Taksonomi Ranah Psikomotor

| Tingkatan/ Hasil belajar | Ciri-cirinya |
|---------------------------|---|
| 1. <i>Perception</i> | <ul style="list-style-type: none">• Mengenal objek menggunakan panca indra.• Pengolahan hasil pengamatan (dalam pikiran).• Menyeleksi terhadap objek (pusat perhatian). |
| 2. <i>Set</i> | <ul style="list-style-type: none">• Kesiapan mental atau mental sel melakukan reaksi.• Kesiapan fisik (<i>physical set</i>) melakukan reaksi.• Kesiapan perasaan/emosi untuk beraksi. |
| 3. <i>Guided Response</i> | <ul style="list-style-type: none">• Mampu imitation (meniru).• Mampu coba-coba salah (<i>trial and error</i>).• Mengembangkan respon baru. |
| 4. <i>Mechanism</i> | <ul style="list-style-type: none">• Tumbuhnya <i>performance skill</i> dengan berbagai bentuk.• Berbagai respons baru muncul dengan sendiri. |
| 5. <i>Coplex Response</i> | <ul style="list-style-type: none">• Digerakkan oleh aktivitas motorik dengan respon sangat terampil (<i>skillful performance</i>). |
| 6. <i>Adaptation</i> | <ul style="list-style-type: none">• Gerak modifikasi yang dikembangkan oleh keterampilan individu.• Tingkat yang tepat dalam menghadapi <i>problem solving</i> (masalah). |
| 7. <i>Origination</i> | <ul style="list-style-type: none">• Kemampuan mengembangkan kreativitas berbagai gerakan baru untuk menghadapi berbagai macam problema-problema spesifik atau situasi. |

Sumber: Ilhamsyah, R. (2019)

Melalui penelitian ini penulis menganalisis kemampuan belajar siswa tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra 1 Bantul dengan menentukan klasifikasi kemampuan belajar dikarenakan orang tua merasa kesulitan selama

membantu anaknya belajar melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

e. Pengertian Belajar

Seluruh kalangan dari anak kecil hingga lansia sudah sangat akrab dengan kata belajar. Meski demikian variasi literatur memiliki definisi yang berbeda-beda mengenai belajar. Perubahan tingkah laku dari sebelum dan sesudah melakukan segala aktivitas oleh seseorang yang berhubungan dengan psikis serta mental disebut dengan belajar. Setiap jenjang pendidikan perlu adanya proses dan yang disebut dengan belajar merupakan unsur yang teramat *fundamental*, pokok dan penting dalam pendidikan.

Kegiatan belajar dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan atau pengalaman, baik pengetahuan atau pengalaman baru ataupun sesuatu yang pernah ditemukan atau diperoleh sebelumnya namun menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Ainurrahman (dalam Aprida dkk, 2017:335)

Belajar mengindikasikan bahwa aktivitas individu dilakukan secara sadar dan disengaja. Keaktifan individu melakukan suatu hal yang berorientasi pada mental memungkinkan terjadinya perubahan pada diri individu tersebut. Lebih lanjut dapat dipahami apabila kegiatan belajar dikatakan baik, hal tersebut karena intensitas keaktifan jasmani dan mental yang meningkat. Agaknya meskipun individu dikatakan belajar, tetapi keaktifan jasmani dan mentalnya rendah maka dapat dikatakan individu tersebut tidak memahami kegiatan belajar apa yang dilakukan.

Aprida dkk (2017) menunjukkan persepsi ahli psikologi belajar memiliki penekanan tersendiri mengenai hakikat dari belajar dan proses dari belajar. Diantara pendapat khusus mengenai belajar yaitu:

- 1) Behaviorisme, lingkungan merupakan pemberi pengalaman terbaik bagi manusia. Teori ini memfokuskan pada apa yang dilihat, tingkah laku, namun kurang memperhatikan pikiran karena tidak terlihat.
- 2) Kognitivisme disebut model kognitif. Berdasarkan teori belajar ini tingkah laku individu ditentukan melalui pemahaman atau persepsi situasi yang berkaitan dengan tujuan. Sehingga memfokuskan bahwa belajar merupakan perubahan pemahaman dan persepsi.
- 3) Teori Belajar Psikologi Sosial, mengatakan belajar adalah melakukan interaksi bukan dengan proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri.
- 4) Teori Belajar Gagne (*behaviorisme & kognitivisme*) Sesuatu yang secara alami, namun terjadi dalam kondisi tertentu disebut belajar. Kondisi yang dimaksud adalah sesuatu yang dipelajari (kondisi internal) dan kesiapan peserta didik, kemudian situasi belajar sengaja diatur pendidik untuk tujuan kelancaran proses belajar (kondisi eksternal).

Terkait konsep dari berbagai persepsi ahli psikologi belajar diatas, penulis dapat mengatakan bahwa penjelasan tentang belajar adalah perubahan upaya pemahaman serta tingkah laku agar mendapatkan kepandaian, dengan melalui proses dan pengalaman.

f. Kemampuan Belajar

Bentuk perubahan atau pertumbuhan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru karena latihan dan pengalaman, merupakan definisi kemampuan belajar menurut Hamalik (2004). Maksud dari bertingkah laku yang baru disini seperti dari yang belum tahu menjadi tahu, awalnya yang belum bisa menjadi bisa, perubahana dalam beringkah laku, keterampilan, kebiasaan, mampu menghargai perkembangan emosional, sosial serta kemajuan jasmani.

Ringkasan yang dapat peneliti petik dari definisi yang telah dipaparkan ahli yaitu pencapaian individu dalam pembelajaran atau belajar mengajar dapat diukur melalui kesanggupan individu itu sendiri. Kemampuan menekankan pada kemampuan individu dalam menerjemahkan, mengartikan, serta mengungkapkan kembali suatu pengetahuan dengan kosakata baru melalui kemajuannya sendiri.

2. Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

Sherril (dalam Abdoellah, 1996:3) definisi pendidikan jasmani adaptif adalah sistem pelayanan komprehensif yang penyampaian dirancang untuk memecahkan masalah dan mengidentifikasi pada ranah psikomotor. Pelayanan tersebut melingkupi penilaian, program pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan ataupun yang disarankan, koordinasi dan konseling dengan sumber layanan pada anak – anak serta pemuda terkait pemberian pengalaman pendidikan jasmani yang optimal.

Masalah dengan ranah psikomotor hamper dimiliki semua penderita disabilitas yang diakibatkan keterbatasan kemampuan belajar dan kemampuan sensomotoriknya. Pendidikan jasmani adaptif yang dikemukakan Karyana dan Widati (2013:110), ialah sistem penyampaian layanan yang dirancang untuk mengetahui, dan memecahkan dan menemukan masalah dalam ranah psikomotor yang bersifat menyeluruh.

Layanan Khusus Pendidikan Dasar serta Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus (2013: 9) mengemukakan bahwasanya:

Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasi dan atau dimodifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif serta modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut ditujukan untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus, agar peserta didik memiliki kesempatan sama dalam berpartisipasi aktif secara aman dalam kegiatan menyenangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Depdiknas (2003), proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan seseorang dengan organik, perseptual, neuromuskuler, emosional, dan kognitif melalui kerangka sistem pendidikan nasional disebut pendidikan jasmani.

Melihat beberapa pendapat ahli di atas menggambarkan kesimpulan pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah sistem pendidikan jasmani beradaptasi menyeluruh dengan maksud memberikan kemudahan pada siswa yang mempunyai kebutuhan khusus turut aktif dan berpartisipasi selama pembelajaran pendidikan

jasmani adaptif dapat berkembang, mendapatkan kepuasan, aman dan merasa senang.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Crowe (dalam Abdoellah, 1996: 4) tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah menolong siswa mencapai tujuan umum ini adalah sebagai berikut:

- a) Menolong peserta didik memperbaiki kondisi yang bisa diperbaiki
- b) Membantu peserta didik terhadap kondisi apapun yang akan memperburuk keadaannya dan melindungi diri dengan perantara suatu aktivitas jasmani
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi dan mempelajari dalam berbagai macam aktivitas jasmani dan olahraga yang bersifat rekreatif ketika waktu luang
- d) Menolong peserta didik memahami keterbatasan mental serta kemampuan jasmaninya
- e) Membantu peserta didik memiliki harga diri mengembangkan perasaan dan penyesuaian sosial
- f) Membantu peserta didik apresiasi dan pengembangan pengetahuan pada mekanika tubuh yang baik
- g) Menolong peserta didik menghargai dan memahami berbagai olahraga dapat dinikmatinya sebagai penonton.

Menurut Tarigan (dalam Pambudi, 2017:16), memaparkan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, sosial, keterampilan gerak serta intelektual merupakan tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Bermakna, proses pendidikan sangat perlu untuk sikap positif dan menambahkan nilai-nilai pada keterbatasan kemampuan baik dari segi mental ataupun fisik sehingga mereka mempunyai harga diri, rasa percaya diri dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan.

Kemudian Abdoellah (1996: 4), menuturkan:

Tujuan pendidikan jasmani bagi yang berkelainan adalah untuk membantu mereka mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, emosional, sosial dan mental yang sesuai potensi mereka melalui program aktivitas pendidikan jasmani khusus serta biasa yang dirancang dengan hati-hati.

Tujuan pendidikan jasmani adaptif dari beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan, bahwasanya menolong anak dengan kebutuhan khusus untuk meningkatkan ataupun mencapai perkembangan serta pertumbuhan jasmani, dari sisi afektif, kognitif, bahkan psikomotor dengan program pendidikan jasmani khusus yang dirancang dengan hati-hati menanamkan sikap positif dan nilai – nilai terhadap keterbatasan yang dimiliki. Dengan kata lain pendidikan jasmani perlu memberi sumbangan seutuhnya dalam pembentukan sumber daya manusianya..

c. Ciri – Ciri Pendidikan Jasmani Adaptif

Kata adaptif ditambahkan dimaksudkan sifat dari program pengajaran pendidikan jasmani adaptif mempunyai ciri khusus. Ciri khusus yang dikemukakan Karyana dan Widati, 2013: 110 yaitu:

- a) Program pengajaran penjas adaptif disesuaikan dengan karakteristik dan jenis kelainan peserta didik memberikan kesempatan pada peserta didik yang berkelainan berpartisipasi dengan sukses, aman, kemudian mendapatkan kepuasan.
- b) Program pengajaran penjas adaptif harus mengoreksi dan membantu kelainan yang disandang peserta didik, meliputi kelainan sikap tubuh, mekanika tubuh dan fungsi postur tubuh.
- c) Program pengajaran penjas adaptif harus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan jasmani seorang anak dengan kebutuhan khusus dengan lingkup program kesegaran jasmani yang selalu berkembang, latihan otot-otot besar dan progresif.

Menurut Tarigan (2000:43) pendidikan penjas adaptif untuk anak dengan kebutuhan khusus mempunyai program pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2.4 Program Pendidikan Jasmani Adaptif

| No | Kategori | Aktivitas Gerak |
|----|----------------------|--|
| 1. | Pengembangan Gerak | <ul style="list-style-type: none"> – Berbagai gerakan tidak berpindah tempat – Berbagai gerakan berpindah tempat – Berbagai gerakan keseimbangan |
| 2. | Olahraga & Permainan | <ul style="list-style-type: none"> – Olahraga permainan rekreatif – Permainan lingkaran – Olahraga serta permainan beregu – Olahraga aerobik serta senam – Kegiatan tari menggunakan musik – Olahraga permainan air – Olahraga permainan menggunakan meja |

| | | |
|----|-----------------------------|---|
| 3. | Kebugaran & Kemampuan Gerak | <ul style="list-style-type: none"> – Aktivitas meningkatkan kekuatan – Aktivitas meningkatkan kelentukan – Aktivitas meningkatkan kelincahan – Aktivitas meningkatkan kecepatan |
|----|-----------------------------|---|

Sumber :Tarigan, (2000:43)

Bersumber dari beberapa pendapat, program pendidikan jasmani adaptif. didapatkan tiga ciri utama Disesuaikan dengan jenis kelainan pada peserta didik, tentunya mampu menolong peserta didik memperbaiki kelainan serta tentunya mampu menambah kemampuan jasmani anak dengan kebutuhan khusus adalah ciri program pendidikan jasmani adaptif.

d. Manfaat penjas adaptif

Lembaga pendidikan menyelenggarakan pendidikan jasmani khusus disebabkan keuntungan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus sesuai peserta didik normal pada pendidikan jasmani. Pendapat Abdoellah (1996:9) menuliskan dalam program kegiatan pendidikan jasmani keuntungan didapatkan apabila berpartisipasi aktif, keuntungan tersebut adalah manfaat:

- a) Bagi jasmani
 - b) Bagi kesegaran
 - c) Keuntungan sosial
 - d) Keuntungan kecerdasan
 - e) Bagi keterampilan gerak
 - f) Keuntungan emosional
3. Anak Tunadaksa

a. Pengertian Tunadaksa

Kata tuna yang berarti rugi atau kurang dan daksa yang berarti tubuh merupakan asal terbentuknya kata tunadaksa. Pemaparan Suroyo (dalam Karyana dan Widati, 2013:32) pengertian berdasar etimologis, tunadaksa merupakan individu yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari penyakit, luka, akibatnya kemampuan yang menurun dan pertumbuhan yang salah bentuk dalam melakukan berbagai gerakan tubuh tertentu. Selanjutnya berdasarkan dengan definitif, tunadaksa disebabkan berkurangnya kemampuan anggota tubuh serta ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya dengan normal akibat penyakit, pertumbuhan yang tidak sempurna atau luka.

Assjari (dalam Karyana dan Widati, 2013:69) menuturkan individu tunadaksa didefinisikan sebagai kecacatan atau bentuk kelainan atau pada tulang, persendian dan sistem otot bersifat primer atau sekunder yang dapat menyebabkan gangguan adaptasi, komunikasi gangguan perkembangan keutuhan pribadi dan mobilisasi.

Lebih lanjut Somantri (dalam Utami et al, 2018: 90) suatu terganggu ataupun kerusakan akibat gangguan bentuk pada otot, sendi dan tulang dalam fungsi yang normal dikatakan sebagai tunadaksa. Pendapat tersebut juga diaminkan Fitriyah dan Wijayanti, Wiwik (2019:16) tunadaksa merupakan seseorang dengan gangguan gerak yang diakibatkan struktur tulang yang bersifat bawaan, kelainan *neuro-maskular*, akibat kecelakaan atau sakit, termasuk polio, amputasi, lumpuh dan *celebral palsy*. Berkaca dari dua pendapat diatas maka bisa dipahami bahwa tunadaksa merupakan

kondisi yang bisa dikarenakan kecelakaan, penyakit serta dapat karena bawaan sejak lahir.

Tunadaksa atau kelainan fungsi motorik tubuh merupakan gangguan yang terjadi pada beberapa anggota tubuh seperti sistem otot, tulang, dan persendian kemudian mengakibatkan penderita sulit secara normal mengoptimalkan fungsi tubuh. Tunadaksa bawaan sejak lahir maupun yang diperoleh kemudian, sebenarnya sama-sama mempunyai masalah dalam pendidikannya.

b. Klasifikasi Anak Tunadaksa

Kelainan anggota motorik tubuh berdasarkan jenisnya dikategorikan menjadi anak dengan kelainan fungsi anggota tubuh tunadaksa ortopedi (*rthopedically handicapped*) serta tunadaksa neurologi atau anak dengan kelainan fungsi anggota saraf tubuh. Menurut Magistra (2013:4)

Tunadaksa ortopedi ialah anak yang mengalami kecacatan, ketidaksempurnaan tertentu pada motorik tubuhnya, terutama pada bagian tulang, otot tubuh, serta daerah persendian. Beberapa contoh kelainan yang termasuk dalam kategori tunadaksa ortopedi antara lain *poliomyelitis*, *tuberculosis tulang*, *osteomyelitis*, *arthritis*, *bemiplegia*, *muscle dystrophia*, kelainan atau anggota badan yang tidak sempurna, dan lain-lain.

Sebagian contoh kelainan kategori tunadaksa ortopedi diantaranya *tuberculosis tulang*, *poliomyelitis*, *osteomyelitis*, *bemiplegia*, *muscle dystrophia*, *arthritis*, kelainan ataupun anggota badan yang tidak sempurna. Sedangkan anak yang mengalami kelainan fungsi anggota tubuh (kelainan motorik kaki dan atau tangan) akibat gangguan pada susunan saraf disebut tunadaksa *neurologist*. Satu dari

sekian banyak jenis penderita tunadaksa saraf pada anak penderita *cerebral palsy* (CP) dapat diamati (Magistra, 2013: 4).

Cerebral palsy adalah bentuk kelainan yang terjadi pada aspek motorik disebabkan disfungsi sistem persarafan di otak. Gambaran klinis yang diakibatkan oleh luka pada otak, di mana salah satu komponennya menjadi penghalang dalam gerak sehingga timbul kondisi yang tampak semenjak kanak-kanak dengan sifatsifat seperti lemah, lumpuh, tidak adanya koordinasi ataupun penyimpangan fungsi gerak disebabkan patologi pusat kontrol gerak di otak. Jenis-jenis *cerebral palsy* yang dapat dikenali dalam kehidupan sehari-hari antara lain *athetosis*, *ataxia*, *spasticity tremor dan rigidity* (Patton dalam Magistra, 2013:4).

Menurut Karyana dan Widati (2013: 34-35) kualifikasi kecacatannya, *cerebral palsy* dikategorikan menjadi:

- a) Ringan, ciri-ciri bicara jelas, mampu menolong diri dan dapat berjalan tanpa alat bantu.
- b) Sedang, ciri-ciri berjalan, memerlukan bantuan untuk latihan berbicara, mengurus diri dan alat-alat khusus, seperti *brace*.
- c) Berat, ciri-ciri memerlukan perawatan tetap dalam bicara, menolong dan ambulansi.

Kemudian *cerebral palsy* atau menurut letak kelainan di otak dan fungsi geraknya, Seorang individu mempunyai gangguan dua atau lebih dari tipe-tipe berikut. (Karyana dan Widati, 2013: 35-36):

- a) *Spastik*, ciri-ciri terdapat kekejangan atau kekakuan pada sebagian ataupun seluruh ototnya yang diakibatkan gerakan-gerakan kaku kemudian dapat

hilang waktu tidur atau dalam keadaan diam. Umumnya kekejangan akan menjadi hebat ketika individu dalam keadaan marah ataupun tenang.

- b) *Dyskenisia athetoid* penderita menunjukkan gerak tidak normal meliputi *athetosis*.
- c) *Rigid* sulit dibengkokkannya seluruh tubuh karena kekakuan, individu dengan jenis ini mengalami kekakuan pada otot. Gerakannya kasar dan sangat lambat. Kondisi ini tentunya memberi akibat pada aktivitas sehari-harinya.
- d) *Athetoid*, tidak mengalami kekakuan ataupun kekejangan. Sering terjadi gerakan-gerakan yang tidak terkendali yang timbul di luar kemampuannya . Ini sangat merepotkan dan mengganggu individu itu sendiri. Gerakan ini terdapat pada kaki, lidah, bibir, mata dan tangan.
- e) *Ataxia* merupakan jalannya gontai, adanya gangguan keseimbangan, tidak berfungsunya koordinasi tangan dan mata.
- f) *Tremor*, individu banyak melakukan gerakan-gerakan kecil yang berulang-ulang. Banyak ditemui individu dengan selalu ebrgeraknya salah satu anggota tubuhnya.

Klasifikasi selanjutnya adalah kelainan pada rangka (*musculus skeletal system*) dan sistem otot. Kategori tunadaksa berikut ini tidak mustahil mampu belajar bersama dengan anak normal. Kemudain tidak jarang banyak dijumpai di sekolah dalam kelas-kelas biasa, dalam kelompok ini penggolongan anak tunadaksa adalah:

- a) *Poliomytelis*

Infeksi disebabkan oleh *virus polio* pada sumsum tulang belakang yang menyebabkan kelumpuhan yang bersifat menetap. Dampak dari penyakit *poliomyelitis* adalah kekakuan sendi (*kontraktur*), pemendekan anggota gerak, *dislokasi*, *scoliosis*, otot menjadi kecil (*atrofi*) karena kerusakan sel saraf kemudian lutut melenting ke belakang (*genu recurvatum*). Kelumpuhan anak polio dibedakan dengan dilihat melalui sel - sel motorik yang rusak menjadi tipe:

- 1) *Spinal* adalah kelumpuhan yang dialami sekat dada, tangan, kaki dan otot-otot leher.
- 2) *Bulbair* adalah kelumpuhan pada satu atau lebih saraf tepi fungsi motorik dengan ditandai dengan gangguan pernapasan.
- 3) *Bulbospinalis* adalah gabungan tipe bulbair dan spinal.
- 4) *Encephalitis*, sering kali debarengi dengan kesadaran menurun, tremor, kadang-kadang kejang dan demam. Kelumpuhan pada *polio* sifatnya layu dan biasanya tidak menyebabkan gangguan alat-alat indra atau kecerdasan.

b) *Muscle Dystrophy*

Penyakit yang menyebabkan otot tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan yang bersikap simetris dan progresif. Penyakit yang berhubungan dengan keturunan.

c) *Spina Bifida*

Selama proses perkembangan jenis kelainan ini terjadi pada tulang belakang dengan ditandai terbukanya satu atau tiga ruas tulang belakang dan tidak

tertutup kembali. Mengakibatkan kelumpuhan dan fungsi jaringan saraf terganggu, *hydrocephalus*, ialah pembesaran kepala disebabkan cairan yang diproduksi berlebihan. Seringkali kasus ini disertai dengan ketunadaksaan. (Karyana dan Widati, 2013: 36).

Menurut Mumpuniarti, 2001: 36 jumlah anggota badan yang mengalami kecacatan atau kelainan bisa dibedakan menjadi berikut:

- a) *Monoplegia* atau satu anggota badan
- b) *Diplegia* atau dua anggota badan. Istilah lainnya *paraplegia* ketika dua anggota badan bawah, *hemiplegia* ketika dua anggota kanan ataupun dua anggota kiri
- c) *Triplegia* atau tiga anggota badan
- d) *Tetraplegia* atau empat anggota badan

Mumpuniarti (2001:36) mengatakan berdasarkan tingkatan kecacatan atau kecacatan yang disandang dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Golongan berat
- b) Golongan sedang
- c) Golongan ringan

Menurut Mumpuniarti (2001:36) berdasarkan kemampuan untuk mengikuti pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) *Trainable but uneducable* atau bisa dilatih tetapi tidak bisa dididik
- b) *Untrainable and uneducable* atau tidak bisa dilatih serta tidak bisa dididik
- c) *Irtrainable and educable* atau bisa dilatih serta bisa dilatih

Lebih lanjut klasifikasi tunadaksa berdasarkan kecerdasannya dapat dibedakan menjadi: (Mumpuniarti, 2001: 37)

- a) *Intellectually defective* (bodoh)
- b) *Below average* (kurang)
- c) *Intellectually average* (normal)
- d) *Above the average* (pandai)
- e) *Intellectually Superior* (cerdas)

c. Karakteristik Anak Tunadaksa

Karakteristik anak tunadaksa secara umum, kelainan dikategorikan sebagai penyandang tunadaksa dapat diklasifikasikan menjadi anak tunadaksa saraf (*neurologically handicapped*) dan anak tunadaksa ortopedi (*orthopedically handicapped*). (Hallahan dan Kauffman, dalam Karyana dan Widati, 2013: 34-35).

Tidak terdapat perbedaan menonjol dari kedua kategori tunadaksa tersebut dikarenakan secara fisik terutama pada fungsi analogi tubuh dua-duanya mempunyai kesamaan. Namun ketika diteliti dengan seksama sumber dari tidak mampunya memanfaatkan fungsi mobilitas atau tubuh untuk beraktivitas tentu perbedaannya akan nampak.

1) Karakteristik Akademik

Secara umum tingkat kecerdasan anak tunadaksa yang berkelainan pada rangka maupun sistem otot adalah normal, kemudian tingkat kecerdasannya berentang mulai dari *idiocy* sampai dengan *gifted* merupakan karakteristik anak tunadaksa *cerebral palsy*. Pendapat ini diperkuat Hardman (dalam Karyana dan

Widati, 2013:38) yang mengatakan 35% memiliki tingkat kecerdasan normal sampai diatas normal, kemudian keterbelakangan mental (tunadaksa) seorang *cerebral palsy* mengalami sebesar 45%,. Selanjutnya berkecerdasan sedikit di bawah rata-rata sebesar 20 %. Lebih lanjut Karyana dan Widati (2013: 38-39) menambahkan tingkat kecerdasan yang bervariasi anak *cerebral palsy* juga mengalami:

- a) Kelainan persepsi (jaringan saraf dan saraf penghubung ke otak mengalami kerusakan),
- b) Kemampuan kognisi (fungsi kecerdasan, bicara, penglihatan, bahasa dan rabaan terganggu karena kerusakan otak),
- c) Gangguan pada simbolisasi (apa yang dilihat dan didengar kesulitan untuk diterjemahkan).

2) Karakteristik Sosial atau Emosional

Konsep diri anak yang menganggap dirinya tidak berguna, menjadi beban bagi yang lain serta cacat mengakibatkan anak malas belajar perilaku salah dan bermain merupakan karakteristik social atau emosional dari seorang anak tunadaksa. Sering kali mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya ataupun tidak mempunyai rasa percaya diri.

3) Karakteristik Fisik atau Kesehatan

Pada umumnya karakteristik fisik atau kesehatan anak tunadaksa selain mengalami cacat tubuh, tunadaksa juga mempunyai kecenderungan mengalami gangguan lain, seperti berkurang daya pendengaran, sakit gigi, gangguan bicara, dan penglihatan. Karyana dan Widati (2013:40) menyebutkan kerusakan yang dialami

anak *cerebral palsy* terdapat pada *ectrapyramidal* dan *pyramidal tract* yang berfungsi mengatur sistem motorik sehingga mereka mengalami gangguan keseimbangan, tidak dapat mengendalikan gerakan, sulit berpindah tempat dan kekakuan.

d. Penyebab Terjadinya Tunadaksa

Dikatakan seorang anak yang mengalami tunadaksa dapat mengalami kerusakan dikarenakan beberapa penyebab. Kerusakan tersebut ada yang terletak di jaringan sumsum tulang belakang, pada sistem *musculus skeletal* dan jaringan otak (Assjari, 1995:59).

1) Cerebral Palsy

a) *Fase prenatal* atau sebelum kelahiran. Fase dimana terjadi kerusakan terjadi pada bayi saat masih dalam kandungan. *Rubella*, *thypus abdominalis* dan *syphilis* merupakan kerusakan yang terjadi dikarenakan infeksi. Selanjutnya kelainan kandungan yang dapat merusak pembentukan saraf - saraf di dalam otak disebabkan oleh tali pusat tertekan dan peredaran darah bayi terganggu. Terpapar radiasi dapat mempengaruhi sistem saraf pusat bayi di dalam kandungan. Selain itu juga adanya penolakan yang menyebabkan terjadinya kelainan dalam sistem metabolisme antara ibu dan bayi disebabkan oleh tidak samanya *rhesus* antar keduanya. Gangguan pembentukan sistem pada saraf pusat diakibatkan dari ibu yang mengalami kecelakaan atau trauma. (Assjari, 1995: 59).

b) *Fase natal, perinatal* atau saat kelahiran. Proses kelahiran yang terlalu lama karena tulang pinggul ibu kecil kemudian menyebabkan bayi mengalami kekurangan

oksigen atau zat asam merupakan salah satu penyebab timbulnya kerusakan otak bayi ketika bayi dilahirkan. Selanjutnya akibat kelahiran yang dipaksa menggunakan *forcep* atau tang menjadi penyebab rusaknya jaringan saraf otak bayi. Selain itu penggunaan anestesi melebihi ketentuan dapat berpengaruh pada sistem persarafan otak bayi kemudian mengalami kelainan fungsi atau strukturnya. Yang terakhir adalah *premature* bayi yang lahir sebelum waktunya. (Assjari, 1995: 60).

c) *Fase postnatal* atau setelah proses kelahiran merupakan masa mulai dari bayi dilahirkan sampai anak berusia 5 tahun, Pada usai ini bukan lagi masuk kategori *cerebral palsy* karena perkembangan otak dianggap selesai.

4. Hakikat perspektif

a Pengertian Perspektif

Rivai (2012:236) mengatakan bahwasanya persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Individu memberikan pandangan atau pendapat dari apa yang dia rasa, dengar, raba, cium, dan lihat mengenai objek atau benda yang dia perhatikan.

Selanjutnya Thoha (2012) menyampaikan persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Persepsi adalah suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita termasuk sadar akan

diri kita sendiri. Melalui persepsi kita dapat menggambarkan sekeliling kita menggunakan panca indra yang ada pada diri kita yang belum tentu sama dengan apa yang dipersepsikan orang lain

B. Kajian Ilmiah Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan masukan untuk peneliti, diantaranya penelitian yang telah dilaksanakan oleh:

1. Anisa Idzni Yusuf dalam skripsinya yang berjudul “*Kemandirian Belajar Siswa Tunadaksa Kelas III SD Negeri Margosari Pengasih Kulonprogo*” pada tahun 2018. Penelitian dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan kemandirian belajar pada satu orang peserta didik tunadaksa di SD Negeri Margosari. Kemandirian belajar pada peserta didik pengidap tunadaksa dilihat melalui kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab dan inisiatif. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar siswa tunadaksa di SD Negeri Margosari dengan inisial RY tampak berbeda-beda pada setiap aspek.
2. Titi Sari dalam skripsinya yang berjudul “*Konseling Pribadi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Siswa Tunadaksa Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso*” pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling pribadi dalam upaya meningkatkan efikasi diri pada siswa tunadaksa di (BBRSBD). Hasil penelitian ini menunjukkan konseling pribadi dalam upaya efikasi diri siswa tunadaksa di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Konseling yang

dilakukan menggunakan tahap- tahap yaitu tahapan awal, tahapan pertengahan (tahap kerja) dan tahapan akhir konseling (tahap tindakan)

3. Jazri Sidik melalui skripsinya yang berjudul “*Gambaran Dukungan Keluarga yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Kota Tangerang Selatan*” tahun 2014. Tujuan peneliti untuk melihat gambaran dukungan keluarga yang mempunyai anak dengan kebutuhan khusus di sekolah khusus Kota Tangerang Selatan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan dari 60 ABK, 4 orang anak tunarungu, 22 orang anak autis dan 34 orang anak tunagrahita. Disebabkan dukungan keluarga pada setiap klasifikasi anak berkebutuhan khusus beragam, ada yang baik, cukup dan kurang.

C. **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan dari latar belakang dan kajian teori setiap individu dilahirkan dengan membawa hak asasi manusia yang sama, diantaranya hak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah bagian dari upaya membantu setiap insan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri mereka masing-masing agar tumbuh menjadi manusia berkarakter dan tangguh. Kemudian membantu untuk mendapatkan kehidupan sosial yang sehat, untuk anak yang berkebutuhan khusus.

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak dengan gangguan fisik, emosi, intelektual, dan mental yang menyebabkan anak membutuhkan pendidikan secara khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan

pendidikan, mereka mempunyai hak yang sama dengan anak normal. Tanpa terkecuali bagi anak dengan kebutuhan khusus tunadaksa. Tunadaksa merupakan suatu keadaan yang dimiliki suatu individu dengan kecacatan atau kelainan bentuk tubuh, seperti tulang, sistem otot, dan persendian yang menyebabkan menurunnya fungsi tubuh yang dibawa sejak lahir, sesudah lahir ataupun saat lahir.

Kemampuan belajar merupakan pertumbuhan atau perubahan diri seseorang dengan cara bertingkah laku baru karena pengalaman dan latihan, seperti awalnya yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu. Perubahan dalam beringkah laku, seperti kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan emosional, sosial dan kemajuan jasmani. Kemampuan belajar individu dalam pembelajaran dapat diukur dari kesanggupan individu itu sendiri. Kemampuan belajar terdiri dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SLB Marsudi Putra 1 Bantul, didapatkan data bahwa menurut Kepala Sekolah SLB Marsudi Putra 1 Bantul kemampuan belajar dari siswa tunadaksa adalah baik atau normal seperti anak yang bersekolah di sekolah umum. Namun khusus pada pembelajaran penjas yang menjadikan mereka berbeda adalah anak-anak tunadaksa memiliki kekurangan pada tubuhnya sehingga pendidikannya perlu diadaptasikan sesuai kebutuhan dan kondisi anak. Terlebih lagi dimasa sekarang ini untuk mencegah dan mengurangi penyebaran corona virus sekolah menerapkan kebijakan proses pembelajaran tetap dilakukan namun dengan belajar dari rumah. Kemudian, kebutuhan dari penelitian ini adalah ingin mencari

tahu bagaimana kemampuan belajar dari siswa tunadaksa dalam pembelajaran penjas selama proses belajar mengajar dilakukan dari rumah. Karenanya diperlukan penelitian tentang kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif disebut pula penelitian tradisional, sebab penelitian ini lama dipergunakan kemudian sudah mentradisi untuk penelitian. Penelitian dengan pendekatan ini dinamakan penelitian *positivistic* ini didasarkan pada filsafat *positivisme*. Pendekatan ini merupakan metode pendekatan ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris atau konkret, obyektif, sistematis, rasional dan terukur. Pendekatan ini disebut juga metode *discovery*, sebab menggunakan metode ini dapat menemukan dan mengembangkan seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa analisis dan angka-angka menggunakan statistika (Sugiyono, 2016:7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Khusus Manding Kota Bantul yaitu, Sekolah Luar Biasa 1 Marsudi Putra Bantul. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari akhir November 2020 hingga awal Januari 2021. Alasan peneliti memilih Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra 1 Bantul sebagai lokasi penelitian dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian mengenai perspektif orang tua terhadap kemampuan belajar siswa tunadaksa dengan diterapkannya belajar dari rumah di sekolah ini.

C. Populasi Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari yang kemudian diambil kesimpulanya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus terutama tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra 1 Bantul. Populasi di sekolah ini terdapat 4 orang tua yang mempunyai anak tunadaksa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sebab seluruh orang tua yang mempunyai anak tunadaksa digunakan sebagai objek penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Kerlinger (dalam Sugiyono, 2016:38) mengemukakan bahwasanya variabel merupakan konstruk (*constructs*) dan sifat yang akan dipelajari bagian - bagian lain Kerlinger menemukan variabel dapat disebut sebagai sifat yang diambil dalam suatu nilai yang berbeda atau *different values*. Kemudian Kerlinger (dalam Sugiyono, 2016:38) memaparkan bahwasanya variabel merupakan suatu *qualities* atau kualitas dimana peneliti menarik kesimpulan dan mempelajarinya. Sugiyono, 2016:38 menyampaikan bahwa variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai atau atribut dan orang, kegiatan atau objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian disimpulkan. Berdasarkan judul penelitian, variabel dari penelitian ini terdapat satu variabel atau tunggal yaitu orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul. Definisi operasional variabel dalam

penelitian ini adalah persepsi orang tua mengenai kesanggupan siswa tunadakasa untuk mengerjakan tugas baik bidang kognitif, afektif, psikomotor dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan sistem belajar dari rumah.

E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Pengumpulan Data

Penentuan tempat serta informasi penelitian sudah dilakukan, maka langkah berikutnya yang dilakukan yaitu menemukan teknik pengumpulan data, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa : kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Kuesioner bisa berupa pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, kemudian diberikan pada responden dikirim melalui pos atau internet atau secara langsung (Sugiyono, 2016:142). Penulisan angket dikatakan baik sebagai teknik pengumpulan data, dapat memperhatikan prinsip-prinsip berikut: 1) Bahasa yang digunakan, 2) Isi dan tujuan pertanyaan, 3) Pertanyaan tidak mendua, 4) Tipe dan bentuk pertanyaan, 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa, 6) Panjang pertanyaan, 7) Pertanyaan tidak menggiring, 8) Penampilan fisik angket, 9) Urutan pertanyaan, dan 10) Prinsip pengukuran.

Sutrisno Hadi (dalam Febriani, D, 2014: 43) menuturkan terdapat tiga langkah yang perlu ditempuh ketika menyusun instrument, tiga diantaranya yaitu:

1) Mendefinisikan kontrak

tahapan yang bertujuan memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, sehingga tidak terdapat penyimpangan pada tujuan yang ingin dicapai disebut dengan mendefinisikan konstruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas berdasarkan perspektif orang tua siswa dengan kecacatan tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra 1 Bantul.

2) Menyidik faktor

Tahap dengan bertujuan untuk menandai berbagai faktor yang ditemukan pada konstruk yang akan diteliti merupakan definisi dari menyidik faktor. Konstruk yang akan diteliti meliputi faktor: kemampuan belajar dan sistem belajar dari rumah.

3) Menyusun butir pernyataan atau pertanyaan

Poin-poin pertanyaan ataupun pernyataan disusun dengan dasar faktor-faktor menyusun konstruk. Isi dari faktor merupakan penjabaran dari poin-poin pertanyaan ataupun pernyataan. Berlandaskan faktor-faktor kemudian disusun beberapa butir soal yang dapat memberikan gambaran mengenai kuesioner yang akan dipergunakan pada penelitian ini. Kisi-kisi instrumen kuesioner yang akan dipergunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument kuesioner

| Faktor | Indikator | No. Item Instrumen |
|---------------------------|---------------------------------------|---|
| Kemampuan belajar | Kemampuan kognitif | 13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24, 25,26,27,28 |
| | Kemampuan afektif | 29,30,31,32,33,34,35, 36 |
| | Kemampuan psikomotor | 37,38,39,40,41,42,43, 44,45,46 |
| Sistem belajar dari rumah | Penerapan sistem dalam pembelajaran | 1,5 |
| | Efektifitas sistem dalam pembelajaran | 4,8, 9,10,11,12 |
| | Kelebihan dan kekurangan | 2,3,6,7 |

Kemudian instrument yang telah disusun akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji validasi

Instrument dikatakan valid dapat diartikan alat ukur digunakan untuk memperoleh data (menukur) tersebut valid. Valid diartikan bahwa instrument dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2016: 121).

Instrument dikatakan valid perlu memiliki validitas internal dan eksternal. Apabila validitas internal instrument pengembangannya didasari dengan teori yang relevan, maka validitas eksternal instrument pengembangannya didasari oleh fakta empiris (Sugiyono, 2016: 121). Penelitian ini pengembangannya berdasarkan teori yang relevan maka penelitian ini menganut validitas internal instrument.

Validitas internal berupa test perlu memenuhi *counstruct validity* atau validitas kontruksi serta *content validity* atau validitas isi. Sedangkan untuk instrumen *non-test* yang dipergunakan mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2016:121). Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016:121) memaparkan *construck validity* serupa dengan *validity by definition* atau *logical validity*.

Validitas pada isi instrumen penelitian diujikan kepada dosen yang mempunyai spesifikasi keahlian dibidang pendidikan jasmani adaptif. Pengujian ahli atau *expert judgement* dilakukan sebelum penyebaran kuesioner. Setelah data hasil penelitian didapatkan, analisis data dilakukan sekaligus uji validitas soal-soal kuesioner penelitian mempergunakan program SPSS versi 16.

Analisis validitas soal-soal atau pertanyaan dalam instrumen tersebut jika dihitung manual dengan menggunakan rumus *product moment* (Suharsimi, 2009: 72) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Banyak responden

Σy^2 = Jumlah kuadrat total

Σx^2 = Jumlah kuadrat item

Σxy = Jumlah perkalian item dengan total

Σx = Jumlah item

Σy = Jumlah total

r_{xy} = Koefisien korelasi item dengan total

Selanjutnya ketika r_{xy} telah didapatkan, kemudian menentukan t_{hitung} mempergunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n - 4}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya responden

r_{xy} = Koefisien korelasi item dengan total

Kemudian harga t_{hitung} yang didapatkan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (alpha 5%, degree of freedom 4) sehingga didapatkan t_{tabel} . Bila harga t_{hitung} yang didapatkan melebihi t_{tabel} tersebut maka soal-soal yang disusun dinyatakan valid. Kebalikannya, apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka soal-soal dinyatakan gugur atau tidak valid. Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus diatas menyatakan bahwa sejumlah 46 soal tersebut valid, sehingga seluruh soal layak digunakan untuk penelitian.

b. Uji reliabilitas

Instrument reliabel merupakan instrumen apabila dipergunakan berkali-kali mengukur objek sama, menghasilkan data sama (Sugiyono, 2016:121). Uji reliabilitas dilaksanakan setelah data terkumpul atau menggunakan teknik one shoot. Pengujian reliabilitas angket penelitian tersebut menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Pengujian reliabilitas angket atau kuesioner secara manual dapat dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi, 2009: 109) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = skor total

Bisa juga pengujian reliabilitas angket atau kuesioner secara manual dihitung menggunakan rumus *Sperman Brown*:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

r_b = koefisien *product momet* antar belahan

Jika $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas tergolong sangat tinggi. Jika $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tergolong tinggi. Jika $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas tergolong sedang. Jika $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas tergolong rendah. Kemudian andaikan $r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas tergolong sangat rendah.

Dengan rumus diatas maka didapatkan hasil reliabilitas sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{4}{4-1} \right) \left(1 - \frac{610}{4-101438} \right)$$
$$r_{11} = (1,333)(0,0060191033)$$
$$r_{11} = 0,996$$

Dari perhitungan manual diatas menghasilkan reliabilitas sebesar 0,996, artinya apabila lebih dari 0,80 dan kurang dari sama dengan 1,00 maka reliabilitas tergolong sangat tinggi. Dengan hasil yang sama juga, apabila dihitung dengan SPSS versi 16 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .996 | 46 |

Tabel hasil uji reliabilitas diatas mendapatkan hasil yang sama dengan jumlah item 46 menghasilkan reliabilitas sebesar 0,996.

b. Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner yang sudah dibuat selanjutnya diberikan kepada seluruh responden yang menjadi objek penelitian. Kuesioner yang sudah diisi oleh responden dikembalikan pada peneliti, selanjutnya peneliti akan mengolah anget atau kuesioner yang sudah diisi oleh responden.

F. Teknik Analisis Data

Skala pengukuran akan dipergunakan sebagai penentu pendek panjangnya interval dalam alat ukur, kemudian nantinya alat ukur tersebut akan menghasilkan data bentuk kualitatif. *Skala* pengukuran dapat dipergunakan untuk penelitian pendidikan sosial dan administrasi sebagai berikut:

1. *Skala likert*
2. *Skala guttman*
3. *Rating scale*
4. *Semantic deferential*

Semua skala pengukuran ini apabila dipergunakan untuk pengukuran akan menghasilkan rasio atau data interval. Penelitian tersebut lebih mengarah kepada *skala* pengukuran *likert*. Skala likert sendiri berdasarkan Sugiyono, 2016:93 dijabarkan *skala likert* dipergunakan dalam mengukur pendapat, persepsi, dan sikap sekelompok atau sesseorang mengenai fenomena sosial. Menggunakan *skala likert* sehingga variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator ini akan digunakan sebagai dasar menyusun item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dari item instrumen menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif, dapat berupa kata-kata berikut:

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Ragu ragu
- d. Setuju
- e. Sangat setuju

Sebagai kebutuhan analisis kualitatif, sehingga setiap jawaban diberikan bobot skor, misalkan :

- | | | |
|----|---|---|
| 1) | Sangat setuju/sangat positif mendapat skor | 5 |
| 2) | Setuju/positif mendapat skor | 4 |
| 3) | Ragu-ragu/netral | 3 |
| 4) | Tidak setuju/negative mendapat skor | 2 |
| 5) | Sangat tidaksetuju/tidak pernah mendapat skor | 1 |

Penilaian atau skor-skor tersebut menunjukkan bahwa : skor 5 diartikan kemampuan belajar siswa adalah sangat baik, skor 4 diartikan kemampuan belajar siswa adalah baik, skor 3 diartikan kemampuan belajar siswa adalah cukup, skor 2 diartikan kemampuan belajar siswa adalah kurang baik, dan skor 1 diartikan kemampuan belajar siswa adalah sangat kurang baik.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data penelitian deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui

sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penajis menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul melalui angket yang telah diisi oleh orang tua siswa (responden). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.

Menghitung prosentase dalam setiap kategori di setiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2005: 28) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Pembuatan kategori pengelompokkan diawali terlebih dahulu dengan menentukan skor minimum dan skor maksimum dari perolehan skor penelitian. Selanjutnya menentukan mean (rerata) dan standar deviasi dari skor yang diperoleh, hasil mean dan standar deviasi kemudian dimasukkan ke dalam penilaian skor dari Anas Sudijono (2005: 329) yang disesuaikan dengan kajian mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran, adapun pengelompokkannya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengkategorian Penilaian Skor

| Formula | Kategori |
|--|--------------------|
| $X > M + 1,5 \text{ SD}$ | Sangat Baik |
| $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$ | Baik |
| $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$ | Cukup |
| $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$ | Kurang Baik |
| $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$ | Sangat Kurang Baik |

Keterangan :

M = Mean (rerata)

SD = Standar Deviasi

X = Total jawaban responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul keseluruhan diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 46 butir pernyataan, dengan rentang skor 103. Melalui hasil data penelitian yang diperoleh dari tabel 4.1 pada kolom total dibawah menghasilkan nilai maksimal 210, nilai minimal 107, nilai *mean* sebesar 152,5 dan standar deviasi 52,956. Faktor yang diamati dari kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yaitu kemampuan belajar dan sistem belajar dari rumah. Analisis kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul dari setiap faktor dapat diamati pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Analisis Setiap Faktor

| | | Statistics | | |
|----------------|---------|------------------|-------------------|--------------------------|
| | | total | kemampuan belajar | sistembelajar dari rumah |
| N | Valid | 4 | 4 | 4 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 152.50 | 40.25 | 112.25 |
| Median | | 146.50 | 39.00 | 107.50 |
| Mode | | 107 ^a | 31 | 76 ^a |
| Std. Deviation | | 52.956 | 10.874 | 42.082 |
| Variance | | 2.804E3 | 118.250 | 1770.917 |
| Range | | 103 | 21 | 82 |
| Minimum | | 107 | 31 | 76 |
| Maximum | | 210 | 52 | 158 |

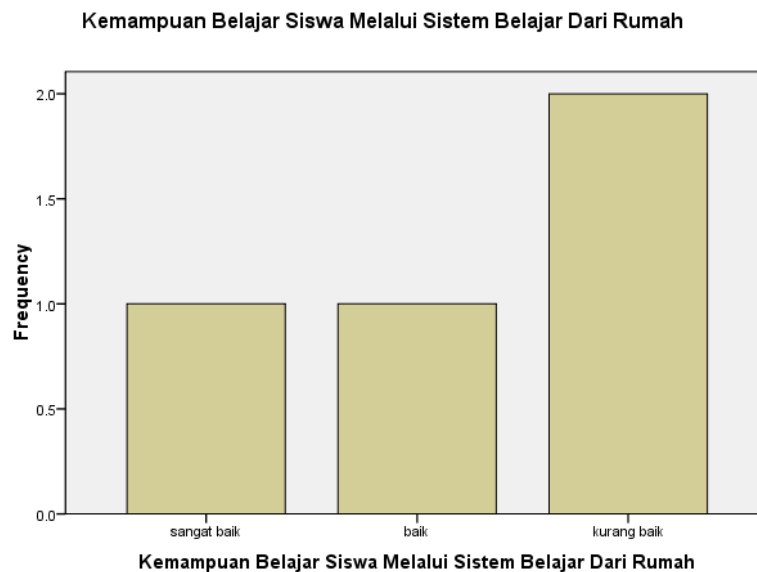
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan faktor kemampuan belajar pada kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul memperoleh mean 40,25 untuk faktor sistem belajar memperoleh mean 112,25.

Hasil analisis kemampuan belajar pada kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul dibagi menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Penjelasan dari hasil penelitian kemampuan belajar pada kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kemampuan Belajar Siswa Melalui Sistem Belajar Dari Rumah

| Kemampuan Belajar Siswa Melalui Sistem Belajar Dari Rumah | | | | | |
|---|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | sangat baik | 1 | 25.0 | 25.0 | 25.0 |
| | baik | 1 | 25.0 | 25.0 | 50.0 |
| | kurang baik | 2 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 4 | 100.0 | 100.0 | |



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Belajar Siswa Melalui Sistem Belajar Dari Rumah

Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yang masuk dalam kategori sangat baik (193,2 - 230) sebesar 25 % (1 orang), dalam kategori baik (156,4 - 193,2) sebesar 25 % (1 orang), dalam kategori kurang baik (82,8 – 119,6)

sebesar 50 % (2 orang), dan dalam kategori cukup serta sangat kurang baik masing-masing sebesar 0 % (0 orang).

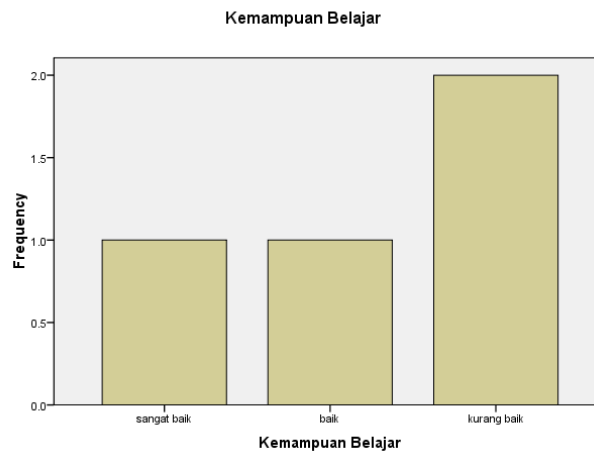
Hasil penelitian kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul berdasarkan dua faktor, dideskripsikan sebagai berikut :

1. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar pada penelitian ini diukur menggunakan 12 butir pernyataan, dengan rentang skor 21. Data penelitian didapat dari tabel 4.1 pada kolom kemampuan belajar dengan hasil nilai maksimal 52, nilai minimal 31, mean 40,25 dan standar deviasi 10,874. Penjelasan data hasil penelitian pada faktor kemampuan belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Kemampuan Belajar

| Kemampuan Belajar | | | | | |
|-------------------|-------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | sangat baik | 1 | 25.0 | 25.0 | 25.0 |
| | baik | 1 | 25.0 | 25.0 | 50.0 |
| | kurang baik | 2 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 4 | 100.0 | 100.0 | |



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Belajar

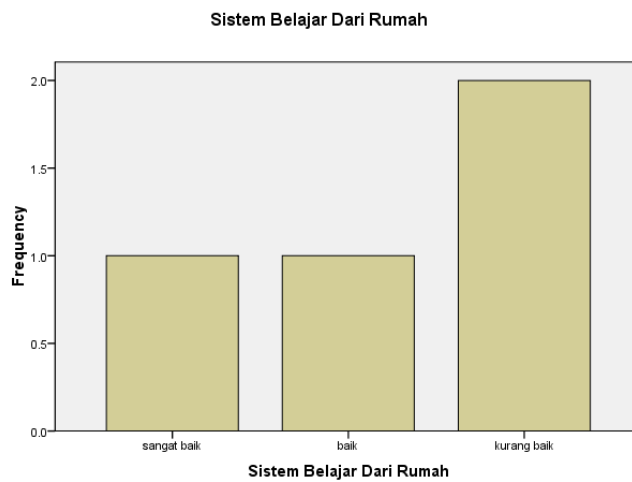
Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui kemampuan belajar yang masuk dalam kategori sangat baik (50,4 - 60) sebesar 25 % (1 orang), dalam kategori baik (40,8 – 50,4) sebesar 25 % (1 orang), dalam kategori kurang baik (21,6 – 31,2) sebesar 50 % (2 orang), dan dalam kategori cukup serta sangat kurang baik masing-masing sebesar 0 % (0 orang).

2. Sistem Belajar Dari Rumah

Sistem belajar dari rumah pada penelitian ini diukur menggunakan 34 butir pernyataan, dengan rentang skor 82. Data peneitian didapat dari tabel 4.1 pada kolom sistem belajar dari rumah dengan hasil nilai maksimal 158, nilai minimal 76, mean 112,25 dan standar deviasi 42,082. Penjelasan data hasil penelitian pada faktor sistem belajar dari rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sistem Belajar Dari Rumah

| Sistem Belajar Dari Rumah | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------|---------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
| Valid | sangat baik | 1 | 25.0 | 25.0 |
| | baik | 1 | 25.0 | 50.0 |
| | kurang baik | 2 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 4 | 100.0 | |



Gambar 4.1 Diagram Sistem Belajar Dari Rumah

Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui sistem belajar dari rumah yang masuk kategori sangat baik (142,8 - 170) sebesar 25 % (1 orang), dalam kategori baik (115,6 – 142,8) sebesar 25 % (1 orang), dalam kategori kurang baik (61,2 – 88,4) sebesar 50 % (2 orang), dan dalam kategori cukup serta sangat kurang baik masing-masing sebesar 0 % (0 orang).

B. Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah merupakan suatu sistem yang diterapkan sebagai solusi pengganti dari pembelajaran tatap muka. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah diterapkan untuk mencegah rantai penularan dari virus korona yang terus meluas. Nantinya sistem pembelajaran ini akan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran bagi anaknya. Penelitian ini membahas tentang kemampuan belajar siswa tunadaksa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul melalui sistem belajar dari rumah menurut prespektif orang tua.

Hasil penelitian kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul keseluruhan diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 46 butir pernyataan, dengan rentang skor 103. Melalui hasil data penelitian diperoleh nilai maksimal 210, nilai minimal 107, nilai *mean* sebesar 152,5 dan standar deviasi 52,956. Faktor yang diamati dari kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yaitu kemampuan belajar dan sistem belajar dari rumah. Nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi tersebut digunakan untuk menentukan kategori kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1

Bantul yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang dalam kategori baik sebanyak 1 orang, dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang, dan dalam kategori cukup serta sangat kurang baik masing-masing sebanyak 0 orang. Dari hasil tersebut siswa tunadaksa yang memiliki kemampuan yang baik dengan yang kurang baik tersebut seimbang, karena data yang dihasilkan seimbang maka dapat dikatakan bahwa kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yaitu berada dikategori cukup.

Penelitian ini dibahas 2 faktor yaitu kemampuan belajar dan sistem belajar dari rumah. Kedua faktor ini merupakan hasil dari observasi lapangan yang diangkat menjadi penelitian. Adapun hasil yang didapat setelah dilakukannya penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan Belajar

Kapasitas seorang individu melakukan berbagai penugasan dalam pekerjaan disebut kemampuan atau *ability* menurut Stephen. P & Timothy A, 2009: 57. Daya kekuatan atau tenaga untuk melakukan suatu perbuatan dikatakan sebagai kemampuan. Dari pendapat ahli tersebut dalam penelitian ini membahas bagaimana kemampuan belajar siswa tunadakasa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Kemampuan belajar pada penelitian ini diukur menggunakan 12 butir pernyataan, dengan rentang skor 21. Data peneitian dengan hasil nilai maksimal 52, nilai minimal 31, mean 40,25 dan standar deviasi 10,874. Kemudian kemampuan belajar dikategorikan dimana yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1

orang, dalam kategori baik sebanyak 1 orang, dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang, dan dalam kategori cukup serta sangat kurang baik masing-masing sebanyak 0 orang. Dari hasil tersebut siswa tunadaksa yang memiliki kemampuan yang baik dengan yang kurang baik tersebut seimbang, karena data yang dihasilkan seimbang maka hasil tersebut dapat menyatakan bahwa kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yaitu berada dikategori cukup.

2. Sistem Belajar Dari Rumah

Berdasarkan surat edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 memuat Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 “kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum” merupakan penyempurnaan dari surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 membahas Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19). Dari surat edaran tersebut dalam penelitian ini membahas bagaimana sistem belajar dari rumah di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Sistem belajar dari rumah pada penelitian ini diukur menggunakan 34 butir pernyataan, dengan rentang skor 82. Data penelitian didapat dari tabel 4.1 dengan hasil nilai maksimal 158, nilai minimal 76, mean 112,25 dan standar deviasi 42,082. Kemudian sistem belajar dari rumah yang masuk kategori sangat baik sebanyak 1 orang, dalam kategori baik sebanyak 1 orang, dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang, dan dalam kategori cukup serta sangat kurang baik masing-masing sebanyak 0

orang. Dari hasil tersebut siswa tunadaksa yang memiliki kemampuan yang baik dengan yang kurang baik tersebut seimbang, karena data yang dihasilkan seimbang maka dapat menyakatan bahwa kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yaitu berada dikategori cukup.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukan kategori cukup dikarenakan dalam pengisian kuesioner para responden menjawab diskor 3 yang diartikan ragu-ragu seperti di nomor 31 kuesioner “siswa bergerak sesuai inisiatif dan dari dorongan dalam diri” 2 responden menjawab sangat setuju dan 2 responden lainnya menjawab ragu-ragu sehingga menghasilkan kategori pada kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yaitu berada dikategori cukup.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul, peneliti dapat menarik kesimpulan. berupa: Kemampuan belajar siswa tunadaksa melalui sistem belajar dari rumah dalam pembelajaran penjas menurut perspektif orang tua siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul secara umum, kemudian dilihat dari kedua faktor yaitu kemampuan belajar dan sistem belajar dari rumah termasuk dalam kategori cukup.

B. Implikasi

1. Kemampuan belajar siswa dalam menerima pembelajaran dari kemampuan afektif, psikomotor dan kognitif adalah cukup, maka pembelajaran yang diberikan akan berjalan dengan cukup baik dan materi pendidikan jasmani adaptif yang disampaikan kepada siswa dapat diterima oleh siswa.
2. Sistem belajar dari rumah yang diterapkan oleh SLB Marsudi Putra 1 Bantul merupakan keputusan yang baik, karena dimasa pandemi seperti sekarang ini apabila pembelajaran dihentikan akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa, sehingga materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat tersampaikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, tentunya masih ada kekurangan dalam proses penyajian maupun penelitiannya. Adapun keterbatasan penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan pada pandemic Corona bulan November 2020 sampai bulan Januari 2021. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti berusaha memahami dan menganalisis beberapa hal yang dialami dan dilihat peneliti ketika penelitian baik melalui kuesioner. Oleh sebab itu, beberapa aspek yang berhasil diungkap melalui penelitian ini terjadi pada bulan November 2020 sampai bulan Januari 2021. Peneliti belum mengetahui sebelum dan sesudah waktu tersebut sangat memungkinkan telah terjadi perubahan yang tidak terekam pada penelitian ini.
2. Angket atau kuesioner yang diberikan pada wali murid di SLB Marsudi Putra 1 Bantul, hasil yang didapatkan dipengaruhi oleh pengisian responden. Karena responden menjawab kuesioner di kolom skor 3, dimana skor 3 adalah jawaban ragu-ragu. Sehingga dalam proses perhitungan hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yang kurang maksimal.
3. Instrument yang digunakan dalam penelitian dikatakan lemah karena menghasilkan data penelitian yang kurang kuat.
4. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli di bidangnya. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan

berpikir dan bekerja yang membuat penelitian ini jauh dari kata sempurna. Namun, besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua.

D. Saran

Melalui hasil pempahasan dan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Sistem belajar dari rumah bagi siswa tundaksa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yang sudah diterapkan dapat sebagai gambaran, koreksi dan dasar kebijakan sekolah, dimana sistem pembelajaran yang sedang berlangsung bisa berjalan lebih baik.
2. Sekolah mengadakan bimbingan bimtek penjas adaptif bagi guru dan wali murid agar kemampuan dalam pengoperasian teknologi lebih baik lagi dan dalam penyusunan perangkat pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Peneliti menyarankan bagi siswa tunadaksa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul lebih giat dan semangat dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran penjas adaptif yang sangat membantu bina gerak siswa serta untuk rangka dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa sendiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dipergunakan sebagai satu diantara referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti sebelumnya. Dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghadirkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Hamid & Putu Sudira. (2013). Penanaman nilai-nilai karakter siswa smk salafiyah prodi tkj kijen margoyoso pati jawa tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 2, 138-152.
- Abdoellah, A. 1996. *Pendidikan jasmani adaptif*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Abdullah, N. (2013). *Mengenal anak berkebutuhan khusus*. *Magistra*, 25(86),1.
- Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Bloom, B.S (ed). (1956). *Taxonomy of educational objective: the clasification of educational goals. Handbook I cognitive domain*. New York: David McKay Company.
- Dini Febriani. (2014). Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Dan Pembimbing Khusus Terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Se Kabupaten Kulon Progo.
- Ilhamsyah, R. (2019). *Kemampuan Mahasiswa Dalam Menguasai Kanyouku Kanji Ki* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Indonesia, D. P. R. R. (1997). Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*, 12.
- Jauhari, MI (2018). Taksonomi Bloom dan Implementasi Kurikulum Berbasis Multikultural. *JALIE; Jurnal Linguistik Terapan dan Pendidikan Islam* , 1 (2), 234-253.
- Karyana, A., & Widati, S. (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunadaksa*. Jakarta: Luxima.
- Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia." 125.
- Mumpiniarti. (2001). *Pendidikan anak tunadaksa*. UNY: FIP
- Musjafak, A (1995). *Ortopedagogik anak tuna daksa*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Rivai, Veithzadan Deddy Mulyadi. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Santrock. 2003. *Adolesence (perkembangan remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Titi. 2017. *Konseling pribadi untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa tuna daksa di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa (Bbrsbd) Prof. Dr. Soeharso Surakarta (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA)*.
- Shochib, *pola asuh orang tua : dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Sidik, J. (2014). *Gambaran dukungan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus di sekolah khusus kota tangerang selatan*.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, B. (2000). *Penjaskes adatif*. Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah: Depdikbud
- Titi, S., & Triatmo, A. W. (2017). *Konseling individu untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa tuna daksa di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa (Bbrsbd) Prof. Dr. Soeharso Surakarta (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA)*.
- Thoha, Miftan. (2012). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Granfindo Persada
- Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2018). Penerapan Metode Problem Solving dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain. Tunas Siliwangi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 175-180.
- Yusuf, A. I. (2018). Kemandirian Belajar Siswa Tunadaksa Kelas III SD Negeri Margomulyo Kecamatan Pengasih Kulonprogo. *Basic Education*, 7(20), 1-940.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 449/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

5 Januari 2021

Yth . Kepala Sekolah SLB Marsudi Putra 1 Bantul
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.5, Manding, Tlirenggo, Kec. Bantul, Kab. Bantul Prov. D.I.
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isnain Dyah Respati
NIM : 17604221075
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem Belajar dari Rumah dalam Pembelajaran PENJAS Menurut Perspektif Orang Tua Siswa di SLB N Marsudi Putra 1 Bantul
Waktu Penelitian : 7 - 14 Januari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN KESEJAHTERAAN ANAK BERKELAINAN LUAR BIASA
SEKOLAH LUAR BIASA MARSUDI PUTRA I BANTUL

Alamat : Jl. Dr. Wahidin S., Manding, Tlirenggo, Bantul, DI Yogyakarta
Telepon 0274-646293, e-mail : slbmp1bantul@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No:422/200

Yang Bertandatangan dibawah ini

Nama : Drs. Untung
NIP : 19640506 199303 1 008
Pangkat/ Gol Ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB Marsudi Putra I Bantul

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Isnain Dyah Respati
NIM : 17604221075
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani-S1
Judul : Analisis Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem Belajar dari Rumah dalam Pembelajaran Penjas Menurut Perspektif Orang Tua Siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul
Waktu Penelitian : 7 – 14 Januari 2021

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 15 Januari 2021

Kepala Sekolah



Drs. Untung

NIP. 19640506 199303 1 008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon (021) 5711144

Laman www.kemdikbud.go.id

SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 TENTANG

PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN *CORONA VIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur; dan
2. Bupati/Walikota,
di seluruh Indonesia.

Dasar Hukum

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; dan
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Mei 2020

Sekretaris Jenderal,

Ainun Na'im

NIP 196012041986011001

Tembusan:

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan
3. plt. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN
SURAT EDARAN
NOMOR 15 TAHUN 2020
TENTANG
PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI
RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN
CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)

BAB I
TUJUAN, PRINSIP, METODE DAN MEDIA PELAKSANAAN BELAJAR DARI
RUMAH

- A. Tujuan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah
Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 bertujuan untuk:
1. memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19;
 2. melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19;
 3. mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan
 4. memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.
- B. Prinsip Pelaksanaan Belajar Dari Rumah
BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID 19)*, yaitu:
1. keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
 2. kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
 3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
 4. materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
 5. aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
 6. hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan

7. mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

C. Metode dan Media Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan:

1. pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)
2. pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

1. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, diantaranya:

a. Informasi terkait COVID-19

| NO. | SUMBER INFORMASI | TAUTAN |
|-----|---|---|
| 1. | Informasi penanganan COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 | https://covid19.go.id/ |
| 2. | Portal informasi pendidikan Kemendikbud selama COVID-19 | http://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/ |

b. Media Pembelajaran Daring

| NO. | SUMBER DAN MEDIA | TAUTAN |
|-----|---|---|
| 1. | Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud. | https://belajar.kemdikbud.go.id |
| 2. | TV edukasi Kemendikbud. | https://tve.kemdikbud.go.id/live/ |
| 3. | Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC. Kemendikbud. | http://rumahbelajar.id |
| 4. | Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud. | pusdatin.webex.com. |
| 5. | LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud. | http://lms.seamolec.org |
| 6. | Aplikasi daring untuk paket A,B,C. | http://setara.kemdikbud.go.id/ |
| 7. | Guru berbagi | http://guruberbagi.kemdikbud.go.id |
| 8. | Membaca digital | http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/ |
| 9. | Video pembelajaran | http://video.kemdikbud.go.id/ |
| 10. | Suara edukasi Kemendikbud | https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/ |
| 11. | Radio edukasi Kemendikbud | https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/ |

| NO. | SUMBER DAN MEDIA | TAUTAN |
|-----|--|---|
| 12. | Sahabat keluarga -- Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga | https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/ |
| 13. | Ruang guru PAUD Kemendikbud | http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/ |
| 14. | Buku sekolah elektronik | https://bse.kemdikbud.go.id/ |
| 15. | Mobile edukasi - Bahan ajar multimedia | https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/ |
| 16. | Modul Pendidikan Kesetaraan | https://emodul.kemdikbud.go.id/ |
| 17. | Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK. | https://sumberbelajar.seamolec.org/ |
| 18. | Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC. | http://mooc.seamolec.org/ |
| 19. | Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa | http://elearning.seamolec.org/ |
| 20. | Repositori Institusi Kemendikbud | http://repositori.kemdikbud.go.id |
| 21. | Jurnal daring Kemendikbud | https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud |
| 22. | Buku digital <i>open-access</i> | http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id |
| 23. | EPERPUSDIKBUD (Google Play) | http://bit.ly/eperpusdikbud |

Selain yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat juga sumber dan media pembelajaran yang dikelola oleh mitra penyedia teknologi pembelajaran yang dapat dilihat daftarnya pada laman <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/category/aplikasi-pembelajaran/>

2. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Luring
Pembelajaran di rumah secara luring dalam masa BDR dapat dilaksanakan melalui:
 - a. televisi, contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI;
 - b. radio;
 - c. modul belajar mandiri dan lembar kerja;
 - d. bahan ajar cetak; dan
 - e. alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

D. Aplikasi Pemantauan Kesehatan dan Risiko COVID-19.

Berikut beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk memantau kondisi COVID-19:

| NO. | NAMA | DESKRIPSI | TAUTAN |
|-----|--|--|---|
| 1. | PeduliLindungi | Aplikasi pemantauan COVID-19. Dikelola oleh Gugus Tugas Percepatan COVID-19. | https://www.peduliindungi.id/ |
| 2. | InaRISK dan Inarisk personal (aplikasi <i>mobile</i>) | aplikasi untuk mengetahui bahaya kebencanaan disekitar kita serta upaya yang dapat kita lakukan secara mandiri. Dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana | http://inarisk.bnpb.go.id/ dan http://inarisk.bnpb.go.id/apps/inarisk.apk |
| 3. | SehatPedia | Aplikasi layanan dan konsultasi kesehatan secara daring (<i>telemedicine</i>). Dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan | https://s.id/SehatPedia |

BAB II

PANDUAN PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH

A. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Dinas Pendidikan

Selama masa darurat COVID-19, dinas pendidikan dapat melakukan langkah-langkah pelaksanaan BDR sebagai berikut.

1. Membentuk Pos Pendidikan

Dinas Pendidikan dalam masa darurat COVID-19 dapat membentuk Pos Pendidikan. Pos Pendidikan ini bertugas sebagai sekretariat penanganan darurat COVID-19 bidang pendidikan. Keanggotaan Pos Pendidikan terdiri dari unsur pemerintah, organisasi kemasyarakatan, lembaga usaha dan media. Pos pendidikan ini merupakan bagian dari Gugus Tugas COVID-19 di daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Pos Pendidikan melakukan koordinasi secara daring di daerah dengan:

- a. gugus tugas penanganan COVID-19 setempat untuk menggordinasikan penanganan COVID-19;
 - b. dinas kesehatan setempat untuk menggordinasikan penanganan kesehatan termasuk ada/tidaknya peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang terpapar COVID-19 (menjadi ODP, PDP, atau terkonfirmasi positif);
 - c. badan penanggulangan bencana daerah setempat: untuk menggordinasikan penyelenggaraan penanggulangan bencana;
 - d. dinas sosial setempat untuk pengupayaan saluran layanan dukungan psikososial di tingkat daerah dan satuan pendidikan, memastikan keamanan situasi dan kondisi pendidik, tenaga pendidikan, dan peserta didik secara fisik dan mental, dan pemenuhan kebutuhan pendampingan psikososial bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik;
 - e. dinas komunikasi dan informatika untuk menggordinasikan ketersediaan akses komunikasi dan jaringan telekomunikasi untuk pelaksanaan BDR;
 - f. organisasi masyarakat, komunitas, media dan dunia usaha yang dapat membantu dalam proses penyelenggaraan pendidikan selama masa darurat bencana.
- ##### 2. Melakukan koordinasi secara daring dengan Kemendikbud melalui Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (Seknas SPAB), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pusat Pengembangan/Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP/BP-PAUD Dikmas) terkait pelaksanaan kebijakan BDR.
- ##### 3. Melakukan pendataan di daerah
- Pemerintah daerah wajib melakukan pendataan pelaksanaan BDR sesuai dengan format yang disediakan Kemendikbud melalui tautan <http://data.spab.kemdikbud.go.id>. Pendataan mencakup antara lain:
- a. warga satuan pendidikan terpapar COVID-19 (ODP, PDP, terkonfirmasi positif);

- b. akses terhadap internet dan listrik;
 - c. kondisi, kesiapan dan kebutuhan belajar peserta didik selama BDR:
 - 1) jumlah dan sebaran peserta didik yang tinggal di lingkungan pengasuhan alternatif seperti panti asuhan, asrama.
 - 2) jumlah dan sebaran peserta didik yang terdampak bencana lain seperti banjir, tinggal pengungsian (hunian sementara), atau tempat tinggal yang tidak layak.
 - 3) jumlah dan sebaran peserta didik yang tidak memiliki akses sarana pembelajaran daring maupun luring.
 - d. pemetaan lembaga baik pemerintah, organisasi masyarakat, media, dunia usaha yang memiliki sumberdaya dan inisiatif untuk mendukung kegiatan BDR (siapa melakukan apa dimana dan kapan serta sumberdaya yang dimiliki masing-masing lembaga).
4. Menyusun dan menetapkan kebijakan pendidikan selama masa darurat COVID-19 di daerahnya dalam hal:
- a. program, kegiatan dan anggaran untuk melaksanakan kebijakan pendidikan selama masa darurat COVID-19;
 - b. durasi waktu pelaksanaan kebijakan BDR;
 - c. mekanisme penerimaan peserta didik baru yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19, termasuk mencegah berkumpulnya peserta didik dan orangtua secara fisik di satuan pendidikan;
 - d. mekanisme pelaksanaan ujian satuan pendidikan, kenaikan tingkat, dan kelulusan peserta didik; dan
 - e. pembukaan kembali pembelajaran di satuan pendidikan.
5. Memfasilitasi pembelajaran daring dan/atau luring
- a. memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah;
 - b. melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh;
 - c. mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR;
 - d. kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik;
 - e. kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik, melalui:
 - 1) televisi

Penyampaian materi dapat disampaikan oleh penyiar atau guru dan tenaga pendidikan yang telah ditentukan. Dalam prosesnya perlu memperhatikan:

 - a) penyampaian materi pelajaran mudah dipahami dan inklusif dengan menggunakan berbagai media interaktif seperti videografis, infografis, demonstrasi, menggunakan alat

- peraga, mempromosikan permainan dan kuis interaktif (via telepon/SMS)
 - b) siarkan dan buat program tersebut dalam siaran ulang agar bisa diikuti apabila ada yang tertinggal.
 - c) pelajaran harus se-interaktif mungkin, dimungkinkan bagi peserta didik untuk tampil di program.
 - d) mempertimbangkan kebutuhan untuk peserta didik, khususnya penyandang disabilitas (disediakan pengantar bahasa isyarat).
- 2) radio
- Materi dapat disampaikan oleh penyiar atau oleh guru yang telah ditentukan. Dalam penyiaran memperhatikan hal berikut ini:
- a) membagikan secara luas jadwal program dengan berbagai cara agar diketahui masyarakat dan orang tua/wali;
 - b) melakukan siaran langsung secara interaktif, misalnya menggunakan kuis atau mempromosikan permainan;
 - c) mendukung peserta didik untuk berinteraksi melalui telepon (jika memungkinkan);
 - d) materi pembelajaran dipilih sesuai kebutuhan seperti pendidikan karakter dan kecakapan hidup, keagamaan, pola hidup sehat, pencegahan penyebaran penyakit COVID-19, dan lainnya;
 - e) dalam hal pengembangan materi pembelajaran melalui radio, dinas pendidikan dapat berkoordinasi dengan pengelola:
 - 1) Radio edukasi Kemendikbud <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/>
 - 2) Radio suaraedukasi AM 1440 Khz Kemendikbud melalui surel suaraedukasi@kemdikbud.go.id dan laman <https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/>
6. Melakukan penyebaran informasi dan edukasi pencegahan COVID-19 melalui grup media daring, radio, pengumuman keliling, serta menginformasikan perkembangan penanganan darurat COVID-19 bidang pendidikan kepada masyarakat.
7. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan BDR oleh satuan pendidikan.
8. Melaporkan perkembangan pelaksanaan kebijakan BDR kepada Kemendikbud dan menginformasikan perkembangan BDR kepada masyarakat secara rutin.

B. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Kepala Satuan Pendidikan

Selama masa darurat COVID-19, kepala satuan pendidikan melakukan langkah-langkah pelaksanaan BDR sebagai berikut.

1. Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama BDR, diantaranya:
 - a. bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan.

- b. menentukan jadwal piket apabila diperlukan. Dalam hal dilakukan piket hendaknya berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan gugus tugas penanganan COVID-19 setempat.
2. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas.
3. Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran. Jika masa darurat COVID-19 dan kegiatan BDR diperpanjang maka perlu mengoordinir para guru untuk berkreasi dengan menggunakan bahan ajar yang terdiri dari:
 - a. instruksi dan materi pembelajaran daring dengan menggunakan media dan sumber belajar daring.
 - b. instruksi dan materi pembelajaran luring dengan menggunakan televisi, radio, buku, dan modul pembelajaran mandiri peserta didik.
 - c. intruksi untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran untuk peserta didik penyandang disabilitas.
4. Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu
 - a. memastikan guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring;
 - b. memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik; dan
 - c. memastikan adanya materi edukasi untuk orang tua/wali peserta didik terkait pencegahan COVID-19 dan menerapkan pola perilaku hidup bersih di rumah.
5. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat COVID-19.
 - a. Ketersediaan gawai/komputer/laptop untuk fasilitas pembelajaran daring.
 - b. Akses ke media pembelajaran daring dan luring.
 - c. Distribusi sarana pembelajaran luring dan alat peraga ke rumah peserta didik termasuk alat peraga pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (bagi yang tidak memiliki akses ke pembelajaran daring).
 - d. Berkoordinasi dengan dinas pendidikan, dan/atau dinas sosial, dan/atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk pengupayaan adanya layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik. Layanan psikososial dapat menggunakan berbagai saluran, diantaranya:
 - 1) layanan psikososial yang disediakan oleh Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan COVID-19 melalui pusat panggilan atau call center 119 extention 8;
 - 2) layanan psikososial oleh Himpunan Psikologi Indonesia melalui <http://bit.ly/bantuanpsikologi>;
 - 3) layanan psikososial oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa Indonesia <http://www.pdskji.org/>; dan/atau

- 4) layanan psikososial oleh pekerja sosial, hubungi dinas sosial setempat.
6. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu. Materi tentang pengasuhan dapat dilihat pada laman <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>
7. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19 di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan COVID-19 setempat dan/atau fasilitas kesehatan/rujukan penanganan COVID-19 terdekat.
8. Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah terkait:
 - a. kondisi kesehatan warga satuan pendidikan;
 - b. metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan (daring/luring/kombinasi daring dan luring);
 - c. jumlah peserta didik yang belum bisa terlayani;
 - d. kendala pelaksanaan BDR; dan
 - e. praktik baik dan capaian hasil belajar peserta didik.

C. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Guru

Guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
 Referensi perencanaan PJJ baik secara daring maupun luring dapat dilihat pada portal Guru Berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:
 - a. memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
 - b. menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR, materi dapat difokuskan pada:
 - 1) literasi dan numerasi;
 - 2) pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19;
 - 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas);
 - 4) kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik;
 - 5) spiritual keagamaan; dan/atau
 - 6) penguatan karakter dan budaya.
 - c. menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
 - d. menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan; dan
 - e. guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga

nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat COVID-19.

2. Fasilitasi pembelajaran jarak jauh daring

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya.

Proses pembelajaran daring terdiri atas:

- a. tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- b. *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan PJJ daring oleh pendidik:

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | | Usai pembelajaran |
|---|---|---|---|
| | Tatap muka virtual | LMS | |
| 1. Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup <i>WhatsApp</i> (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi. | 1. Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. | 1. Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar. | 1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. |
| 2. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik: | 2. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. | 2. Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS. | 2. Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan. |
| a. ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet; | 3. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan. | 3. Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS. | 3. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar. |
| b. aplikasi media pembelajaran daring yang | 4. Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau | 4. Membuka layanan | |

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | | Usai pembelajaran |
|---|---------------------|---|-------------------|
| | Tatap muka virtual | LMS | |
| akan digunakan; c. cara penggunaan aplikasi daring; d. Materi dan jadwal pembelajaran daring. 3. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. 4. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring. | melakukan refleksi. | konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. | |

3. Fasilitasi pembelajaran jarak jauh luring

Proses Pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan: (a) menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar; (b) menggunakan media televisi; dan (c) menggunakan radio.

- a. langkah fasilitasi PJJ luring menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar
Waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar disepakati dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali dan sesuai dengan kondisi.

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|---|--|--|
| 1. menyiapkan RPP 2. menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali 3. Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan. | 1. Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. 2. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta | 1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian 2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di |

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|--|---|--|
| <p>4. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.</p> <p>5. Guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19.</p> | <p>didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19.</p> <p>3. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.</p> | <p>lembar pemantauan harian.</p> <p>3. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal</p> <p>4. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR.</p> <p>5. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.</p> |

- b. Langkah fasilitasi pembelajaran jarak jauh luring menggunakan televisi dan radio
- waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal tayang/siaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik ketersediaan waktu peserta didik dan orang tua/wali.

| Pra-pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|-----------------------------------|--------------------------|--|
| 1. Mendapatkan informasi mengenai | 1. Guru ikut menyaksikan | 1. Guru membuat kunci jawaban atas penugasan |

| Pra-pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|--|--|---|
| jadwal pembelajaran melalui televisi/radio. 2. menyosialisasikan jadwal pembelajaran kepada orang tua/wali dan peserta didik. | pembelajaran Televisi/Radio 2. Guru mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran 3. Guru membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio (jika dibutuhkan) 4. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. | 2. Mengumpulkan hasil penugasan sesuai dengan waktu yang ditentukan. 3. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan |

D. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Peserta Didik

1. Pembelajaran daring oleh peserta didik

Waktu PJJ daring sepanjang hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | | Usai pembelajaran |
|---|---|---|--|
| | tatap muka virtual | LMS | |
| 1. Siapkan perangkat pembelajaran daring baik gawai pintar maupun laptop, pastikan kuota internet dan baterai cukup. 2. Pastikan memiliki nomor telepon guru dan masuk ke dalam grup daring yang telah dibuat, di bawah pengawasan orang tua/wali peserta didik. 3. Pelajari cara kerja aplikasi dan aturannya. | 1. Sampaikan diri siap mengikuti pembelajaran dengan tatap muka virtual dengan menuliskan nama atau pastikan terlihat di video (jika memungkinkan). 2. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 3. Menuliskan dan menyampaikan refleksi diri atas situasi yang terjadi. 4. Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran. | 1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 2. Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran. 3. Selesaikan semua aktivitas dalam LMS sesuai dengan jadwal (penguasaan materi, tugas, penilaian). 4. Berkonsultasi dengan guru, dan orang tua/wali dalam menyelesaikan aktivitas dalam LMS. 5. Sampaikan progres | 1. Isi lembar pemantauan pembelajaran (jika ada). 2. Kumpulkan tugas hari ini (jika ada). 3. Kumpulkan dokumentasi (foto) pembelajaran hari ini. 4. Sampaikan ke guru atau orang tua/wali jika ada kesulitan mengakses pembelajaran daring hari ini. 5. Tuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar. |

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | | Usai pembelajaran |
|--|--|---|-------------------|
| | tatap muka virtual | LMS | |
| 4. Siapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar, alat tulis, catatan, dan buku pegangan. 5. Buatlah target belajar hari itu. | 5. Ikuti instruksi dan materi pembelajaran. 6. Aktif dalam diskusi dengan guru. 7. Selesaikan tugas dari guru, ajak diskusi orang tua/wali. 8. Ambil kesimpulan pembelajaran. | penyelsaian aktivitas dalam LMS kepada guru dan orang tua/wali. 6. Ambil kesimpulan pembelajaran hari ini. | |

2. Pembelajaran luring oleh peserta didik

- a. Pembelajaran Luring menggunakan buku, modul media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar

Waktu: Sepanjang Hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali. Pengumpulan tugas di akhir minggu, atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|---|--|---|
| 1. Siapkan buku atau piranti pembelajaran yang dimiliki di rumah. 2. Peserta didik harus mengetahui metode pembelajaran yang akan dijalani secara mandiri di rumah. 3. Ajak orang tua/wali peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. 4. Peserta didik telah memiliki jadwal pembelajaran dan lembar pemantauan dari guru. | 1. Berdoa sebelum kegiatan. 2. Pahami materi pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru. 3. Ajak diskusi orang tua/wali peserta didik atau orang dewasa yang ada di rumah untuk membantu proses belajar. 4. Selesaikan penugasan dari guru. | 1. Tutup dengan doa. 2. Mengisi lembar pemantauan harian. 3. Kumpulkan dokumen tugas (dan foto) pembelajaran hari ini. 4. Dokumen tugas, lembar pemantauan harian disampaikan ke guru setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik. |

- b. Pembelajaran luring dengan media televisi dan radio nasional atau daerah

Waktu belajar sesuai dengan jam tayang pembelajaran televisi dan radio. Waktu mengerjakan dan pengumpulan tugas sesuai dengan kesepakatan dengan pendidik.

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|---|--|--|
| 1. Peserta didik mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran televisi dan radio 2. Peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya. 3. Peserta didik mempelajari bahan bacaan yang diperoleh. 4. Siapkan piranti pembelajaran (televisi dan radio), buku, dan alat tulis. 5. Ajak orang tua/wali peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. | 1. Berdoa sebelum kegiatan. 2. Peserta didik menyaksikan pembelajaran televisi dan radio. 3. Peserta didik mencatat hal-hal yang ingin ditanyakan. 4. Jalankan pembelajaran hari ini dengan komitmen dan gembira. | 1. Tutup dengan doa. 2. Peserta didik mengerjakan penugasan. 3. Mengisi lembar pemantauan harian. 4. Peserta didik mengumpulkan penugasan dan lembar pemantauan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. 5. Menuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar. |

E. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Orang Tua/Wali Peserta Didik
Pendampingan PJJ baik secara daring dan luring oleh orang tua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu dan sarana dan prasarana pembelajaran.

1. Pendampingan pembelajaran daring

Waktu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan guru dan peserta didik. Berikut langkah pendampingan belajar daring terhadap peserta didik.

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | | Usai pembelajaran |
|--|--|--|---|
| | tatap muka virtual | LMS | |
| 1. Orang tua/wali peserta didik harus memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan jika ada | 1. Orang tua/wali peserta didik mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring 2. Orang tua/wali mendorong peserta didik agar aktif selama | 1. Orang tua /wali peserta didik berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar 2. Orang tua/wali mendampingi dan memantau aktivitas | 1. Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian |

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | | Usai pembelajaran |
|---|--|--|---|
| | tatap muka virtual | LMS | |
| 2. Orang tua/wali mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik, | proses pembelajaran | anaknya dalam LMS | 2. Orang tua/wali peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari |
| 3. Orang tua/wali menyiapkan perangkat pembelajaran daring | 3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi | 3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi | 3. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring |
| 4. Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring | | | |

2. Pendampingan pembelajaran luring menggunakan buku dan modul media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|--|---|---|
| 1. Orang tua/wali berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran. | 1. Orang tua/wali membantu proses belajar luring sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. | 1. Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian |
| 2. Orang tua/wali mengambil bahan ajar ke satuan pendidikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan | 2. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar. | 2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian. |
| 3. Orang tua/wali menyiapkan waktu dirumah untuk belajar secara mandiri | | 3. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu |
| 4. Orang tua/wali memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman | | |

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|------------------|-------------------|---|
| | | <p>berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.</p> <p>4. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring</p> |

3. Pendampingan pembelajaran luring dengan media televisi/radio nasional/daerah

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|---|--|--|
| <p>1. Orang tua/wali mengetahui jadwal jadwal pembelajaran TV dan radio.</p> <p>2. Orang tua/wali membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya.</p> <p>3. Menyiapkan piranti pembelajaran (televisi/radio), buku dan alat tulis.</p> <p>4. Orang tua/wali mendukung proses pembelajaran.</p> <p>5. Memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran (misal: telah mandi, telah sarapan).</p> | <p>1. Berdoa sebelum kegiatan.</p> <p>2. Orang tua/wali ikut menyaksikan pembelajaran TV/Radio.</p> <p>3. Memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan gembira.</p> | <p>1. Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.</p> <p>2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan.</p> <p>3. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu.</p> |

BAB III
PANDUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SAAT SATUAN PENDIDIKAN KEMBALI
BEROPERASI

A. Prinsip

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat satuan pendidikan kembali beroperasi wajib memastikan terpenuhinya tujuan pendidikan di masa pandemi COVID-19, yaitu:

1. memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas;
2. melindungi seluruh warga satuan pendidikan; dan
3. mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan.

B. Tata Laksana

1. Seluruh sarana dan prasarana satuan pendidikan dibersihkan secara rutin, minimal 2 (dua) kali sehari, saat sebelum KBM dimulai dan setelah KBM selesai.
2. Pemantauan kesehatan secara rutin, termasuk setiap sebelum KBM mulai berjalan, terhadap seluruh warga satuan pendidikan (termasuk peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya termasuk pengurus kantin satuan pendidikan), terkait gejala-gejala COVID-19, antara lain:
 - a. demam tinggi diatas 38°C;
 - b. batuk;
 - c. pilek;
 - d. sesak napas;
 - e. diare; dan/atau
 - f. kehilangan indera perasa dan/ atau penciuman secara tiba-tiba.
3. Pihak satuan pendidikan perlu mengatur proses pengantaran dan penjemputan peserta didik untuk menghindari kerumunan dan penumpukan warga satuan pendidikan saat mulai dan selesai KBM.
4. Seluruh warga satuan pendidikan aktif, termasuk peserta didik, wajib aktif dalam mempromosikan protokol pencegahan penyebaran COVID-19, antara lain:
 - a. cuci tangan pakai sabun yang rutin minimal 20 detik;
 - b. hindari menyentuh wajah, terutama hidung, mata, dan mulut;
 - c. menerapkan jaga jarak sebisa mungkin, sekitar 1-2 meter; dan
 - d. melakukan etika batuk dan bersin yang benar.
5. Pihak satuan pendidikan perlu memastikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mencegah penyebaran COVID-19, antara lain memastikan ketersediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun, minimal di lokasi dimana warga satuan pendidikan masuk dan keluar dari lingkungan satuan pendidikan.
6. Pihak satuan pendidikan menempatkan materi informasi, komunikasi, dan edukasi terkait pencegahan penyebaran COVID-19 di tempat-tempat yang mudah dilihat oleh seluruh warga satuan pendidikan,

terutama peserta didik, dengan pesan-pesan yang mudah dimengerti, jelas, dan ramah peserta didik.

7. Pihak satuan pendidikan memastikan adanya mekanisme komunikasi yang mudah dan lancar dengan orang tua/wali peserta didik, termasuk mempertimbangkan adanya *hotline* atau narahubung terkait keamanan dan keselamatan di lingkungan satuan pendidikan.
8. Pihak satuan pendidikan memastikan memiliki sistem dan prosedur manajemen kedaruratan di satuan pendidikan untuk mengantisipasi bila terjadi ancaman bencana (misalnya gempa bumi, banjir, gunung meletus, tsunami, dan kebakaran) di masa COVID-19. Sistem dan prosedur ini wajib dikomunikasikan kepada seluruh warga satuan pendidikan, termasuk peserta didik dan orang tua/walinya.

Sekretaris Jenderal,



Ainun Na'im
NIP 196012041986011001

Lampiran 4. Daftar Nama Siswa SLB Marsudi Putra 1 Bantul

**DAFTAR SISWA
SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

| No | Nama | JK | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | NISN | Kelas | Alamat |
|----|----------------------------|----|---------------|---------------|------------|------------------------|---|
| 1 | Aan Septiandri Nugraha | L | Bantul | 2005-09-05 | 0055142493 | Kelas 7 SMPLB/C atau D | Pepe, Trirenggo, Bantul |
| 2 | Adheas Royyan Syandana | L | Yogyakarta | 2007-02-19 | 0074860379 | Kelas 4 SDLB/C | Jetis, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta |
| 3 | Afriyanto | L | Bantul | 1996-03-27 | 9961254300 | Kelas 10 SMALB/C | Bolon, Palbapang, Bantul |
| 4 | Ahmad Syaifudin | L | Bantul | 1994-07-01 | 3942187875 | Kelas 8 SMPLB/C | Belan, Cangkring, Palbapang, Bantul |
| 5 | Ahsan Rizal Gunawan | L | Magelang | 2006-07-25 | 0063653695 | Kelas 5 SDLB/C | Perum Pedowo Asri, Bantul |
| 6 | Alina Agusta Puspita | P | Bantul | 2007-07-10 | 0071290212 | Kelas 5 SDLB/C | Ngimbang, Pendowoharjo, Bantul |
| 7 | Amanda Dwi Rahmawati | P | Bantul | 2007-07-10 | 0075095046 | Kelas 3 SDLB/C | Pangkah, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta |
| 8 | Ananda Shifa Nurhidayati | P | Bantul | 2005-03-06 | 0059099703 | Kelas 7 SMPLB/C atau D | Tembi Rt 05, Timbulharjo, Bantul |
| 9 | Andre Pratama | L | Banjar Negara | 1998-03-22 | 9986408637 | Kelas 9 SMPB/B | Bakulan Wetan RT 07, Patalan, Jetis, N antul |
| 10 | Angga Subekti | L | Bantul | 1995-06-11 | 9959257846 | Kelas 12 SMALB/C | Kojo, Panggungharjo, Sewon, Bantul |
| 11 | Anggita Selviana Rahmadani | P | Bantul | 2011-08-12 | 0114620168 | Kelas 2 SDLB/C | Widoro, Bangunharjo, Sewon, Bantul |
| 12 | Anom Wedo Prasetyo | L | Muaro Jambi | 2009-07-27 | 0098052686 | Kelas 2 SDLB/B | Dukuh Prancak, Rt. 02, Panggungharjo, Sewon, Bantul |

| | | | | | | | |
|----|------------------------|---|----------|------------|------------|------------------------|---|
| 13 | Apriyanto | L | Bantul | 1998-04-26 | 9989396642 | Kelas 7 SMPLB/C | Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul |
| 14 | Arif Prasetya Widodo | L | Bantul | 2000-06-01 | 0000770422 | Kelas 8 SMPLB/C | Gandon Sumuran, Palbapang, Banttul |
| 15 | Azhari Rizki Hendrawan | L | Bantul | 2000-07-10 | 0009146143 | Kelas 11 SMALB/C | Ngupit, Patalan, Jetis, Bantul |
| 16 | Bagas Prabowo | L | Bantul | 2005-04-28 | 0058258564 | Kelas 7 SMPLB/C | Sumber Batikan, Trirenggo, Bantul. |
| 17 | Candra Ahnaf Permana | L | Bantul | 2011-02-04 | 0116727289 | Kelas 1 SDLB/C | Masahan, Trirenggi, Bantul |
| 18 | Candra Chirstian | L | Pati | 2001-06-05 | 3017908855 | Kelas 5 SDLB/C | Ratu Boko No. 102 B, Tamantirto, Kasihan Bantul |
| 19 | Cornelius Nugroho Hadi | P | Bantul | 2006-04-26 | 0061987414 | Kelas 6 SDLB/C | Gunungan, Sumbermulyoa. BB.Lipuro, Bantul |
| 20 | Dandi Nur Rahmad | L | Bantul | 2006-03-02 | 0061189118 | Kelas 7 SMPLB/C atau D | Tanjung Rt 04, Bangunharjo, Sewon, Bantul |
| 21 | Darul Nur Istiqomah | P | Bantul | 2001-05-14 | 0019971105 | Kelas 8 SMPLB/C | Gatak, Sumberagung, Jetis, Bantul |
| 22 | Dea Risma Octaviani | P | Semarang | 2004-10-02 | 0043864202 | Kelas 7 SMPLB/C | Kralas, Canden, jetis, Bantul, Yogyakarta |
| 23 | Defi Tri Windarti | P | Bantul | 1995-12-03 | 9951272746 | Kelas 12 SMALB/C | Gandekan, Bantul, Bantul |
| 24 | Dendi Pratama | L | Bantul | 2001-08-11 | 0013165360 | Kelas 8 SMPLB/B | Jetis, Patalan, Jetis, Bantul |
| 25 | Denox Miftakhur Rohmah | P | Bantul | 2010-11-08 | 0105403629 | Kelas 3 SDLB/C | Balong, Timbulharjo, Sewon, Bantul |
| 26 | Densa Sekarwati | P | Bantul | 2001-07-16 | 0012763763 | Kelas 10 SMALB/B | Karasan, Palbapang, Bantul |
| 27 | Dimas Yogi Setyawan | L | Bantul | 2008-10-29 | 0085699890 | Kelas 4 SDLB/C | , Pendowoharjo, Sewon, Bantul |
| 28 | Dini Widya Astuti | P | Bantul | 2005-12-11 | 0053579011 | Kelas 6 SDLB/C | Balong Rt 06, Timbulharjo, Sewon, Bantul |
| 29 | Dyah Fatmawati | P | Bantul | 2001-12-31 | 0018881305 | Kelas 10 SMALB/C | Katega RT 74, Patalan, Jetis, Bantul |
| 30 | Erin Suryaningsih | P | Bantul | 1997-04-10 | 9971234330 | Kelas 12 SMALB/C | Tanjung Lor, Patalan, Bantul |

| | | | | | | | |
|----|------------------------------|---|---------------|------------|------------|--------------------|--|
| 31 | Fauzi | L | CILACAP | 2003-11-08 | 0131124786 | Kelas 4 SDLB/C | JL DUKUH, Maos , Maos Lor |
| 32 | Felista Novita Zahra | P | Bantul | 2005-11-26 | 0056923365 | Kelas 5 SDLB/C | Bejen Dukuh Rt 09, Bantul |
| 33 | Ferdi Setiyawan | L | Bantul | 2006-10-15 | 0063551377 | Kelas 5 SDLB/C | Keyongan Kidul, Sabdodadi, Bantul |
| 34 | Fransiska Irma Widyastuti | P | Bantul | 2002-03-28 | 0029378188 | Kelas 11 SMALB/C | Melikan Kidul RT 05, Bantul |
| 35 | Hanif Fandi Kusuma | L | BANTUL | 1999-06-22 | 9931332377 | Kelas 12 SMALB/C | GUYENGAN, Palbapang, Bantul |
| 36 | Helma Yulianto | L | Bantul | 1996-06-14 | 9962223262 | Kelas 12 SMALB/C | Badegan, Bantul, Bantul |
| 37 | Hendrawan Aji Saputra | L | Yogyakarta | 2006-03-11 | 0063359796 | Kelas 4 SDLB/B | Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul |
| 38 | Ilham Santoso | L | Bantul | 2004-12-12 | 0044247060 | Kelas 4 SDLB/C | Manding, Sabdodai, Bantul, Yogyakarta |
| 39 | Indra Pratama | L | Banjar Negara | 1998-03-22 | 9984035569 | Kelas 10 SMALB/B | Bakulan Wetan RT 07, Patalan, Jetis,Bantul |
| 40 | Ismuel Azam | L | TEGAL | 2002-10-07 | 0020861787 | Kelas 5 SDLB/C | SUMURAN, Palbapang Bantul |
| 41 | Kania Zulfaa | P | Bantul | 2000-09-29 | 0007850361 | Kelas 11 SMALB/C | Nyangkring RT 04, Bantul |
| 42 | Khoirul Mustofa | L | Bantul | 2000-09-19 | 0000520247 | Kelas 9 SMPLB/C1 | Neco RT 03/ RW 02, Sabdodadi, Bantul |
| 43 | Kirana Rahayu | P | Bantul | 2001-07-10 | 0013701604 | Kelas 7 SMPLB/C | Bakalan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul |
| 44 | Lyan Pidha Fatama | L | Bantul | 2010-05-05 | 0104200031 | Kelas 2 SDLB/B | Priyan, Trirenggo, Bantul |
| 45 | Markhaban Jaelani | L | Bantul | 1997-02-25 | 9974005523 | Kelas 11 SMALB/C | Ngaglik, Bangunharjo, Sewon, Bantul |
| 46 | Martinus Satria Adi Prasetya | L | Bantul | 2001-03-23 | 0019549982 | Kelas 7 SMPLB/C. 1 | Jalan Sadewa 6 Perum Pendowoharjo Indah |
| 47 | Melinda Deni Anggita | P | Bantul | 1999-12-12 | 9999953974 | Kelas 11 SMALB/C | Peni RT 4, Palbapang, Bantul |
| 48 | Merliana Febriyanti | P | Bantul | 2000-02-28 | 0027102199 | Kelas 9 SMPLB/C1 | Gedongan, Trirenggo, Bantul |
| 49 | Muchlas A | L | Bantul | 1998-03-16 | 9988301026 | Kelas 12 SMALB/C | Manggung, Timbulharjo, Sewon, Bantul |

| | | | | | | | |
|----|------------------------------|---|------------|------------|------------|---------------------------|---|
| 50 | Muh Dimas Kurniawan | L | Palu | 2001-04-02 | 0015548185 | Kelas 10 SMALB/C atau Aut | Kepuh RT 02, Mulyodadi, Bb.Lipuro, Bantul |
| 51 | Muh Ma'ruf | L | Pati | 2001-01-06 | 0014401385 | Kelas 11 SMALB/C | , Ringinharjo, Sewon, Bantul |
| 52 | Muhammad Alfindo Natasur | L | Bantul | 2006-02-04 | 0063161339 | Kelas 4 SDLB/C | Cabeyan, Panggungharjo, Sewon, Bantul |
| 53 | Muhammad Dzulfikar Al Hafidz | L | Bantul | 2011-07-09 | 3115334217 | Kelas 1 SDLB/C | Tanuditan, Trirenggo, Bantul |
| 54 | Muhammad Zaki Al Fattah | L | Bantul | 2009-03-26 | 0099394276 | Kelas 2 SDLB/C | Canden, Jetis, Bantul |
| 55 | Nanda Setyarini | P | Mentok | 2000-05-28 | 0009390501 | Kelas 11 SMALB/C | Trimulyo, Jetis, Bantul |
| 56 | Navisha Restu Anandhita | P | Jakarta | 2008-08-06 | 0087981604 | Kelas 3 SDLB/C | Kampung Baru III, Ulujami |
| 57 | Norma Hidayati | P | Bantul | 2002-08-13 | 0024580314 | Kelas 9 SMPLB/C1 | Sumber Batikan, Trirenggo, Bantul. |
| 58 | Nur Jazamah | P | Bantul | 2003-01-31 | 0036589869 | Kelas 8 SMPLB/C | Deresan, Ringinharjo, Bantul |
| 59 | Rahmat Aditiansyah | L | Bantul | 2003-06-13 | 0032264111 | Kelas 7 SMPLB/C. 1 | Mandingan RT 01, Ringinharjo, Bantul |
| 60 | Randy Seyawan | L | Bantul | 1999-06-26 | 9997927968 | Kelas 8 SMPLB/C | Tanubayan, Trirenggo, Bantul |
| 61 | Ratna Dwi Martutik | P | Bantul | 1986-03-06 | 9862671420 | Kelas 10 SMALB/C | Jurug, Bangunharjo, Sewon, Bantul |
| 62 | Rendy Elmawan Pratama Putra | P | Jakarta | 2003-05-24 | 0036292239 | Kelas 8 SMPLB/C | Gatak, Timbulharjo, Sewon, Bantul |
| 63 | Ridho Pangestu | L | Bantul | 2010-10-15 | 0102523841 | Kelas 2 SDLB/C | Sulang kidul, Pataln, Jetis, Bantul |
| 64 | Rika Kurniawati | P | Rokan Hulu | 2005-03-16 | 0051087487 | Kelas 6 SDLB/C | Cabean, Bangunharjo, Sewon, Bantul |
| 65 | Riska Maharani | P | Bantul | 1999-02-07 | 9994866795 | Kelas 11 SMALB/C | Karang Gede, Pendowoharjo, Sewon, Bantul |
| 66 | Riski | P | Bantul | 1998-08-18 | 9984269911 | Kelas 9 SMPLB/C1 | Neco Kidul, Sabdodadi, Bantul |
| 67 | Riskya Ramadhani | P | Bantul | 2005-10-25 | 0058653398 | Kelas 6 SDLB/C | Pasutan, Trirenggo, Bantul |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---------------|------------|------------|-------------------------|--|
| 68 | Rohman Wahyu Pratama | L | Bantul | 2008-06-04 | 0088802865 | Kelas 5 SDLB/C | Diro, Tirirenggo, Bantul |
| 69 | Rr. Prastiwi | P | Bantul | 2002-01-04 | 0021782459 | Kelas 8 SMPLB/C | Code, Tirirenggo, Bantul |
| 70 | Ryan Setya Novanda | L | Yogyakarta | 2001-11-06 | 0019216888 | Kelas 8 SMPLB/C | Tegal Turi UH 7/120, Umbulharjo Yka |
| 71 | Senia Wahyu Astuti | P | Depok | 2004-05-17 | 0048724195 | Kelas 4 SDLB/B | Manding Sabdodadi, Bantul |
| 72 | Shofi Tasya Fadela | P | Purworejo | 2001-11-02 | 3011156462 | Kelas 10 SMALB/C atau D | Bajegan Gemahan 05/06, Bantul |
| 73 | Sigit Kuncoro Anwar | L | Bantul | 2005-10-13 | 0055681288 | Kelas 6 SDLB/C | Suren Wetan, Canden, Jetis, Bantul |
| 74 | Siti Ma'rifah | P | Bantul | 2002-06-03 | 0029207393 | Kelas 9 SMPLB/C1 | Bolon, Palbapang, Bantul |
| 75 | Siti Nurhayati | P | Bagansiapiapi | 2001-05-22 | 0019755925 | Kelas 7 SMPLB/C. 1 | umberagung, Jetis, Bantul |
| 76 | Soni Sihana | P | Bantul | 2002-09-16 | 0026500618 | Kelas 7 SMPLB/C. 1 | Sumber Dk. Balapan, Sumberagung, Jetis, Bantul |
| 77 | Sri Sukaptiningsih | P | Jakarta | 2007-02-19 | 0074294035 | Kelas 2 SDLB/C | Melikan Lor, Bantul |
| 78 | Sukma Bayu Seto | L | Bantul | 2011-07-05 | 3118454653 | Kelas 1 SDLB/C | Kembang gede, Guwosari, Pajangan, Bantul |
| 79 | Surya Saputra | L | Bantul | 2003-08-23 | 0037644753 | Kelas 6 SDLB/C | Sragan, Tirirenggo, Bantul |
| 80 | Thiery Valderama | P | Solok | 2005-04-15 | 0053063133 | Kelas 7 SMPLB/C | Bejen Baru, Bantul, Bantul |
| 81 | Tomi Riski A | L | Bantul | 1996-08-19 | 9965227376 | Kelas 12 SMALB/C | Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul |
| 82 | Untoro Teguh Prasetyo | L | Bantul | 2001-04-11 | 0018661276 | Kelas 7 SMPLB/C. 1 | Widoro Candran, Panggungharjo, Sewon, Bantul |
| 83 | Vanesha Fharel Triatmaja | L | BANTUL | 2009-02-20 | 0093153398 | Kelas 3 SDLB/C | SUMURAN, Palbapang Bantul |
| 84 | Vika Puspita Sari | P | Bantul | 2009-02-12 | 0091124374 | Kelas 4 SDLB/C | Kedon, Sumbermulyo, BB.Lipuro, Bantul |
| 85 | Wahyu Agung Saputro | L | Bantul | 2001-10-11 | 0016386169 | Kelas 7 SMPLB/C. 1 | Jamprit, Panjangrejo, Pundong, Bantul |
| 86 | Wundra Harso Saputra | L | Bantul | 2001-05-21 | 3019516738 | Kelas 10 SMALB/C | Beji, Sumberagung, Jetis, |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|--------|------------|------------|-----------------|--|
| | | | | | | | Bantul |
| 87 | Y F Ventrika Egtiariasti | P | Bantul | 2006-12-18 | 0061223295 | Kelas 4 SDLB/C | Kanutan, Sumbermulyo. BB.Lipuro, Bantul |
| 88 | Yaki Hartanta | L | Bantul | 2003-04-06 | 0036091263 | Kelas 6 SDLB/C | Gumuk, Ringinharjo, Bantul |
| 89 | Zaki Makarim | L | Bantul | 2003-06-14 | 0035239678 | Kelas 8 SMPLB/C | Gandekan, Bantul, Bantul |

Yogyakarta, 30 Desember
2020

Drs. Untung
NIP 19640506 199303 1 008

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Uji Validasi

| No Soal | r tabel | r hitung | Ket |
|---------|---------|----------|-------|
| 1 | 0,950 | 0,997 | valid |
| 2 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 3 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 4 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 5 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 6 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 7 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 8 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 9 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 10 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 11 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 12 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 13 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 14 | 0,950 | 1 | valid |
| 15 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 16 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 17 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 18 | 0,950 | 1 | valid |
| 19 | 0,950 | 0,963 | valid |
| 20 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 21 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 22 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 23 | 0,950 | 0,997 | valid |
| 24 | 0,950 | 0,997 | valid |
| 25 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 26 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 27 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 28 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 29 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 30 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 31 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 32 | 0,950 | 0,997 | valid |
| 33 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 34 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 35 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 36 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 37 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 38 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 39 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 40 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 41 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 42 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 43 | 0,950 | 0,997 | valid |
| 44 | 0,950 | 0,981 | valid |
| 45 | 0,950 | 0,970 | valid |
| 46 | 0,950 | 0,981 | valid |

| Responden | Sistem Belajar dari Rumah | | | | | | | | | | | |
|-----------|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |

Lampiran 6. Tabulasi Data

| Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 |

| Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | total |
|---------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 108 |
| 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 185 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 210 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 107 |

Lampiran 7. Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth

Bapak Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or.

Dosen Prodi PJKR

Di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Isnain Dyah Respati

NIM : 17604221075

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Analisis Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem Belajar
Dari Rumah Dalam Pembelajaran Penjas Menurut Perspektif Orangtua
Siswa Di SLB N Marsudi Putra 1 Bantul

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrument penelitian TA, dan (3) draft penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Desember 2020

Pemohon,

Mengetahui,

Dosen Pembimbing TA,

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP 196503252005011002



Isnain Dyah Respati

NIM 17604221075

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or.

NIP : 198305092008121002

Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Isnain Dyah Respati

NIM : 17604221075

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Analisis Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem
Belajar Dari Rumah Dalam Pembelajaran Penjas Menurut Perspektif
Orangtua Siswa Di SLB N Marsudi Putra 1 Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan syarat/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Desember 2020

Validator,



Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or.

NIP 198305092008121002

Catatan:



Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Isnain Dyah Respati
NIM : 17604221075
Judul TA : Analisis Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem Belajar
Dari Rumah Dalam Pembelajaran Penjas Menurut Perspektif Orangtua
Siswa Di SLB N Marsudi Putra 1 Bantul

| No. | Variabel | Saran/Tanggapan |
|--------------------------|-------------------------|---|
| 1. | mendefinisikan konstruk | mendefinisikan variabel yang akan digunakan dalam penelitian |
| 2. | mengidentifikasi faktor | menuliskan faktor-faktor apa saja yang terdapat pada penelitian |
| 3. | Variabel | menggunakan variabel tunggal |
| 4. | Instrumen | menambah identitas responden |
| Komentar Umum/Lain-lain: | | |

Yogyakarta, 24 Desember 2020

Validator,



Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or.

NIP 198305092008121002

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth

Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi PGSD

Di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Isnain Dyah Respati

NIM : 17604221075

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Analisis Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem Belajar Dari Rumah Dalam Pembelajaran Penjas Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di SLB N Marsudi Putra 1 Bantul

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrument penelitian TA, dan (3) draft penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Desember 2020

Mengetahui,

Pemohon,

Dosen Pembimbing TA,

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP 196503252005011002



Isnain Dyah Respati

NIM 17604221075

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP : 11709910909644

Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Isnain Dyah Respati

NIM : 17604221075

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Analisis Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem Belajar Dari Rumah Dalam Pembelajaran Penjas Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di SLB N Marsudi Putra 1 Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan syarat/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Validator



Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP 11709910909644

Catatan:

☐

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Isnain Dyah Respati

NIM : 17604221075

Judul TA : Analisis Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem Belajar Dari Rumah Dalam Pembelajaran Penjas Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di SLB N Marsudi Putra 1 Bantul

| No. | Variabel | Saran/Tanggapan |
|-----|--------------------------|---|
| 1. | Tata bahasa | Masih terdapat beberapa kata yang typo, untuk dikoreksi kembali |
| 2. | Instrument | Ditambah teknik wawancara untuk memastika jawaban dari kuesioner, bisa dilakukan melalui platform atau whatsapp |
| | | |
| | | |
| | Komentar Umum/Lain-lain: | |

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Validator,



Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP 11709910909644

Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

KEMAMPUAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA MELALUI SISTEM BELAJAR DARI RUMAH DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MENURUT PERSPEKTIF ORANGTUA SISWA DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL

Identitas Responden

Nama : Nur Iswanta
 Jenis Kelamin : L / P *) Usia : 63 tahun
 Alamat : Tembi Timbulharjo Sewon Bantul
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan/Jabatan : Wiraswasta
 Orangtua/ Wali : Ananda Shitta Mubidagati
 Jenjang : ~~SLB SD~~ / SLB SMP / ~~SLB SMA~~

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.
4. Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terimakasih atas bantuannya.

Berikut contoh pengisian kuesioner dan makna kode dari jawaban:

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|------|------|------|------|
| | | SS | ST | RG | TS | STS |
| 1. | Sistem belajar dari rumah yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik | | | √ | | |
| 2. | | | | | | |

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|----|----|----|-----|
| | | SS | ST | RG | TS | STS |
| 1. | Sistem belajar dari rumah yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik | | | | | ✓ |
| 2. | Sistem belajar dari rumah mempermudah orangtua untuk mengawasi proses belajar siswa | | | | ✓ | |
| 3. | Sistem belajar dari rumah meningkatkan minat belajar siswa | | | | | ✓ |
| 4. | Sistem belajar dari rumah lebih efektif daripada pembelajaran di sekolah | | | | | ✓ |
| 5. | Banyak hambatan yang dialami dengan sistem belajar dari rumah. | | | | ✓ | |
| 6. | Dengan sistem belajar dari rumah orangtua sulit untuk mengawasi proses belajar siswa | | | ✓ | | |
| 7. | Sistem belajar dari rumah minat belajar siswa menjadi rendah | | | | ✓ | |
| 8. | Penggunaan sistem belajar dari rumah tidak efektif untuk pembelajaran | | | | ✓ | |
| 9. | Orang tua kesulitan mengakses materi pembelajaran dari sekolah | | ✓ | | | |
| 10. | Orang tua kesulitan dengan jaringan internet yang buruk | | | ✓ | | |
| 11. | Orang tua dapat mengakses materi pembelajaran dari sekolah dengan mudah | | | ✓ | | |
| 12. | Orang tua tidak ada masalah dengan jaringan internet | | | ✓ | | |
| 13. | Siswa mampu mengingat materi pelajaran dalam waktu singkat | | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendeskripsikan materi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana | | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|-----|--|--|---|---|---|---|
| 15. | Siswa mampu memprakrikkan materi pelajaran yang disampaikan | | | | ✓ | |
| 16. | Siswa mampu mengetahui penyebab dan akibat dari setiap tindakan yang dilakukan | | | ✓ | | |
| 17. | Siswa mendengarkan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung | | ✓ | | | |
| 18. | Selama belajar dari rumah siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu | | | | | ✓ |
| 19. | Siswa sulit mengingat materi pembelajaran | | ✓ | | | |
| 20. | Siswa tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan | | | ✓ | | |
| 21. | Siswa tidak mampu mempraktikkan materi pembelajaran yang disampaikan | | | ✓ | | |
| 22. | Siswa berperilaku sesuka hati tanpa memperdulikan sekitar | | | ✓ | | |
| 23. | Siswa tidak memperhatikan/tidak mendengarkan selama pembelajaran berlangsung | | ✓ | | | |
| 24. | Siswa mengumpulkan tugas melebihi tanggal yang ditetapkan | | ✓ | | | |
| 25. | Orang tua menyampaikan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran | | | ✓ | | |
| 26. | Orang tua merasa kesulitan memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak | | ✓ | | | |
| 27. | Orang tua tidak menyampaikan pembelajaran sesuai materi pelajaran | | ✓ | | | |
| 28. | Orang tua mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak | | | | ✓ | |
| 29. | Selama belajar dari rumah siswa bersikap proaktif serta bertanggung jawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|-----|---|---|---|--------------|--|---|
| 30. | Siswa mampu menimbang antara kegiatan positif dan negatif dalam pembelajaran | | ✓ | | | |
| 31. | Siswa bersedia merubah pendapat ketika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya | | | ✓ | | |
| 32. | Siswa malas dan reaktif selama proses pembelajaran | | ✓ | | | |
| 33. | Siswa belum mampu menimbang antara kegiatan positif dan negatif dalam pembelajaran | | ✓ | | | |
| 34. | Siswa tidak mau mendengar masukan, hanya pendapat dari dirinya yang paling benar | ✓ | | | | |
| 35. | Orang tua kesulitan menumbuhkan minat belajar anak dengan sistem belajar dari rumah | ✓ | | ✓ | | |
| 36. | Orang tua menggunakan ide-ide kreatif untuk membuat belajar di rumah menjadi menyenangkan | | | ✓ | | |
| 37. | Siswa mampu mengenali suatu obyek hanya dengan melihatnya | | | ✓ | | |
| 38. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan baik | | | ✓ | | |
| 39. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan lancar | | | | | ✓ |
| 40. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan tepat | | | | | ✓ |
| 41. | Siswa bergerak sesuai inisiatif dan dorongan dari dalam diri | | | ✓ | | |
| 42. | Siswa belum mampu membedakan obyek hanya dengan melihatnya | | ✓ | ✓ | | |
| 43. | Siswa tidak mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | ✓ | ✓ | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|---|--------------|--|--|
| 44. | Siswa kesulitan mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | ✓ | ✓ | | |
| 45. | Siswa melakukan beberapa kesalahan ketika mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | ✓ | ✓ | | |
| 46. | Siswa bergerak/melakukan sesuatu karena paksaan orang tua | | | ✓ | | |

KUESIONER PENELITIAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA MELALUI SISTEM BELAJAR
DARI RUMAH DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MENURUT PERSPEKTIF
ORANGTUA SISWA DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL

Identitas Responden

Nama : WARA PUSPITAWATI
 Jenis Kelamin : E / P *) Usia : 53 tahun
 Alamat : GEMAHAN RT.06 RINGINMARJO BANTUL
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 Pekerjaan/Jabatan : IBU RUMAH TANGGA
 Orangtua/ Wali : SITI TASYA FADILA
 Jenjang : SLB-SD / SLB-SMP / SLB SMA

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.
4. Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terimakasih atas bantuannya.

Berikut contoh pengisian kuesioner dan makna kode dari jawaban:

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|------|------|------|------|
| | | SS | ST | RG | TS | STS |
| 1. | Sistem belajar dari rumah yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik | | | √ | | |
| 2. | | | | | | |

SS = Sangat Setuju

RG = Ragu-ragu

STS = Sangat Tidak Setuju

ST = Setuju

TS = Tidak Setuju

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|----|----|----|-----|
| | | SS | ST | RG | TS | STS |
| 1. | Sistem belajar dari rumah yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik | | | ✓ | | |
| 2. | Sistem belajar dari rumah mempermudah orangtua untuk mengawasi proses belajar siswa | | | ✓ | | |
| 3. | Sistem belajar dari rumah meningkatkan minat belajar siswa | | | ✓ | | |
| 4. | Sistem belajar dari rumah lebih efektif daripada pembelajaran di sekolah | | | | ✓ | |
| 5. | Banyak hambatan yang dialami dengan sistem belajar dari rumah. | | | | | ✓ |
| 6. | Dengan sistem belajar dari rumah orangtua sulit untuk mengawasi proses belajar siswa | | ✓ | | | |
| 7. | Sistem belajar dari rumah minat belajar siswa menjadi rendah | | | | | ✓ |
| 8. | Penggunaan sistem belajar dari rumah tidak efektif untuk pembelajaran | | | | | ✓ |
| 9. | Orang tua kesulitan mengakses materi pembelajaran dari sekolah | | | | ✓ | |
| 10. | Orang tua kesulitan dengan jaringan internet yang buruk | | | | | ✓ |
| 11. | Orang tua dapat mengakses materi pembelajaran dari sekolah dengan mudah | | ✓ | | | |
| 12. | Orang tua tidak ada masalah dengan jaringan internet | | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mengingat materi pelajaran dalam waktu singkat | | | | ✓ | |
| 14. | Siswa mampu mendeskripsikan materi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 15. | Siswa mampu memprakrikan materi pelajaran yang disampaikan | | | ✓ | | |
| 16. | Siswa mampu mengetahui penyebab dan akibat dari setiap tindakan yang dilakukan | | | ✓ | | |
| 17. | Siswa mendengarkan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung | ✓ | | | | |
| 18. | Selama belajar dari rumah siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu | | ✓ | | | |
| 19. | Siswa sulit mengingat materi pembelajaran | | | | | ✓ |
| 20. | Siswa tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan | | | | ✓ | |
| 21. | Siswa tidak mampu mempraktikkan materi pembelajaran yang disampaikan | | | | | ✓ |
| 22. | Siswa berperilaku sesuka hati tanpa memperdulikan sekitar | | | | ✓ | |
| 23. | Siswa tidak memperhatikan/tidak mendengarkan selama pembelajaran berlangsung | | | | ✓ | |
| 24. | Siswa mengumpulkan tugas melebihi tanggal yang ditetapkan | | | | ✓ | |
| 25. | Orang tua menyampaikan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran | | | | | |
| 26. | Orang tua merasa kesulitan memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak | | | | | |
| 27. | Orang tua tidak menyampaikan pembelajaran sesuai materi pelajaran | | | | | |
| 28. | Orang tua mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak | | | | | |
| 29. | Selama belajar dari rumah siswa bersikap proaktif serta bertanggung jawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran | ✓ | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|--|
| 30. | Siswa mampu menimbang antara kegiatan positif dan negatif dalam pembelajaran | ✓ | | | | |
| 31. | Siswa bersedia merubah pendapat ketika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya | | ✓ | | | |
| 32. | Siswa malas dan reaktif selama proses pembelajaran | | | | ✓ | |
| 33. | Siswa belum mampu menimbang antara kegiatan positif dan negatif dalam pembelajaran | | | ✓ | | |
| 34. | Siswa tidak mau mendengar masukan, hanya pendapat dari dirinya yang paling benar | | ✓ | | | |
| 35. | Orang tua kesulitan menumbuhkan minat belajar anak dengan sistem belajar dari rumah | | | | ✓ | |
| 36. | Orang tua menggunakan ide-ide kreatif untuk membuat belajar di rumah menjadi menyenangkan | | ✓ | | | |
| 37. | Siswa mampu mengenali suatu obyek hanya dengan melihatnya | ✓ | | | | |
| 38. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan baik | | ✓ | | | |
| 39. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan lancar | | | ✓ | | |
| 40. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan tepat | ✓ | | | | |
| 41. | Siswa bergerak sesuai inisiatif dan dorongan dari dalam diri | ✓ | | | | |
| 42. | Siswa belum mampu membedakan obyek hanya dengan melihatnya | | | | ✓ | |
| 43. | Siswa tidak mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|---|---|---|
| 44. | Siswa kesulitan mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | | | ✓ | |
| 45. | Siswa melakukan beberapa kesalahan ketika mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | | ✓ | | |
| 46. | Siswa bergerak/melakukan sesuatu karena paksaan orang tua | | | | | ✓ |

KUESIONER PENELITIAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA MELALUI SISTEM BELAJAR
DARI RUMAH DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MENURUT PERSPEKTIF
ORANGTUA SISWA DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL

Identitas Responden

Nama : Sumryati
 Jenis Kelamin : L / P *) Usia : 53 tahun
 Alamat : Pepe . Rt. 04 . Timbulharjo , Bantul , Yogyakarta
 Pendidikan Terakhir : SMK N. Bantul.
 Pekerjaan/Jabatan : Penjahit / Warung Kelontong
 Orangtua/ Wali : Aan Septiandri Nugraha
 Jenjang : ~~SLB SD~~ / SLB SMP / ~~SLB SMA~~

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.
4. Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terimakasih atas bantuannya.

Berikut contoh pengisian kuesioner dan makna kode dari jawaban:

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|------|------|------|------|
| | | SS | ST | RG | TS | STS |
| 1. | Sistem belajar dari rumah yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik | | | √ | | |
| 2. | | | | | | |

SS = Sangat Setuju

RG = Ragu-ragu

STS = Sangat Tidak Setuju

ST = Setuju

TS = Tidak Setuju

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|----|----|----|-----|
| | | SS | ST | RG | TS | STS |
| 1. | Sistem belajar dari rumah yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik | | ✓ | | | |
| 2. | Sistem belajar dari rumah mempermudah orangtua untuk mengawasi proses belajar siswa | | | ✓ | | |
| 3. | Sistem belajar dari rumah meningkatkan minat belajar siswa | ✓ | | | | |
| 4. | Sistem belajar dari rumah lebih efektif daripada pembelajaran di sekolah | | | ✓ | | |
| 5. | Banyak hambatan yang dialami dengan sistem belajar dari rumah. | | | | | ✓ |
| 6. | Dengan sistem belajar dari rumah orangtua sulit untuk mengawasi proses belajar siswa | | | | | ✓ |
| 7. | Sistem belajar dari rumah minat belajar siswa menjadi rendah | | | | | ✓ |
| 8. | Penggunaan sistem belajar dari rumah tidak efektif untuk pembelajaran | | | | | ✓ |
| 9. | Orang tua kesulitan mengakses materi pembelajaran dari sekolah | | | | ✓ | |
| 10. | Orang tua kesulitan dengan jaringan internet yang buruk | | | | | ✓ |
| 11. | Orang tau dapat mengakses materi pembelajaran dari sekolah dengan mudah | | ✓ | | | |
| 12. | Orang tua tidak ada masalah dengan jaringan internet | | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mengingat materi pelajaran dalam waktu singkat | | | ✓ | | |
| 14. | Siswa mampu mendeskripsikan materi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana | ✓ | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|---|---|--|---|---|
| 15. | Siswa mampu memprakrikkan materi pelajaran yang disampaikan | | ✓ | | | |
| 16. | Siswa mampu mengetahui penyebab dan akibat dari setiap tindakan yang dilakukan | ✓ | | | | |
| 17. | Siswa mendengarkan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung | ✓ | | | | |
| 18. | Selama belajar dari rumah siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu | ✓ | | | | |
| 19. | Siswa sulit mengingat materi pembelajaran | | | | | ✓ |
| 20. | Siswa tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan | | | | | ✓ |
| 21. | Siswa tidak mampu mempraktikkan materi pembelajaran yang disampaikan | | | | | ✓ |
| 22. | Siswa berperilaku sesuka hati tanpa memperdulikan sekitar | | | | | ✓ |
| 23. | Siswa tidak memperhatikan/tidak mendengarkan selama pembelajaran berlangsung | | | | | ✓ |
| 24. | Siswa mengumpulkan tugas melebihi tanggal yang ditetapkan | | | | | ✓ |
| 25. | Orang tua menyampaikan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran | ✓ | | | | |
| 26. | Orang tua merasa kesulitan memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak | . | | | ✓ | |
| 27. | Orang tua tidak menyampaikan pembelajaran sesuai materi pelajaran | | | | ✓ | |
| 28. | Orang tua mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak | ✓ | | | | |
| 29. | Selama belajar dari rumah siswa bersikap proaktif serta bertanggung jawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran | ✓ | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|---|--|---|---|---|
| 30. | Siswa mampu menimbang antara kegiatan positif dan negatif dalam pembelajaran | ✓ | | | | |
| 31. | Siswa bersedia merubah pendapat ketika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya | ✓ | | | | |
| 32. | Siswa malas dan reaktif selama proses pembelajaran | | | | | ✓ |
| 33. | Siswa belum mampu menimbang antara kegiatan positif dan negatif dalam pembelajaran | | | | ✓ | |
| 34. | Siswa tidak mau mendengar masukan, hanya pendapat dari dirinyalah yang paling benar | | | ✓ | | |
| 35. | Orang tua kesulitan menumbuhkan minat belajar anak dengan sistem belajar dari rumah | | | | ✓ | |
| 36. | Orang tua menggunakan ide-ide kreatif untuk membuat belajar di rumah menjadi menyenangkan | ✓ | | | | |
| 37. | Siswa mampu mengenali suatu obyek hanya dengan melihatnya | ✓ | | | | |
| 38. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan baik | ✓ | | | | |
| 39. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan lancar | ✓ | | | | |
| 40. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan tepat | ✓ | | | | |
| 41. | Siswa bergerak sesuai inisiatif dan dorongan dari dalam diri | ✓ | | | | |
| 42. | Siswa belum mampu membedakan obyek hanya dengan melihatnya | | | | ✓ | |
| 43. | Siswa tidak mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|---|---|
| 44. | Siswa kesulitan mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | | | ✓ | |
| 45. | Siswa melakukan beberapa kesalahan ketika mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | | | ✓ | |
| 46. | Siswa bergerak/melakukan sesuatu karena paksaan orang tua | | | | | ✓ |

KUESIONER PENELITIAN

KEMAMPUAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA MELALUI SISTEM BELAJAR DARI RUMAH DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MENURUT PERSPEKTIF ORANGTUA SISWA DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL

Identitas Responden

Nama : PARJONO
Jenis Kelamin : L / P *) Usia : 60 tahun
Alamat : SEWON
Pendidikan Terakhir : SMA (SLTA)
Pekerjaan/Jabatan : KARYAWAN SUASTA
Orangtua/ Wali : DANDI NUR RAHMAD
Jenjang : ~~SLB SD~~ / SLB SMP / ~~SLB SMA~~

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.
4. Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terimakasih atas bantuannya.

Berikut contoh pengisian kuesioner dan makna kode dari jawaban:

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|------|------|------|------|
| | | SS | ST | RG | TS | STS |
| 1. | Sistem belajar dari rumah yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik | | | √ | | |
| 2. | | | | | | |

SS = Sangat Setuju

RG = Ragu-ragu

STS = Sangat Tidak Setuju

ST = Setuju

TS = Tidak Setuju

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|----|----|----|-----|
| | | SS | ST | RG | TS | STS |
| 1. | Sistem belajar dari rumah yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik | | | | | ✓ |
| 2. | Sistem belajar dari rumah mempermudah orangtua untuk mengawasi proses belajar siswa | | | | ✓ | |
| 3. | Sistem belajar dari rumah meningkatkan minat belajar siswa | | | | | ✓ |
| 4. | Sistem belajar dari rumah lebih efektif daripada pembelajaran di sekolah | | | | | ✓ |
| 5. | Banyak hambatan yang dialami dengan sistem belajar dari rumah. | | | | ✓ | |
| 6. | Dengan sistem belajar dari rumah orangtua sulit untuk mengawasi proses belajar siswa | | | ✓ | | |
| 7. | Sistem belajar dari rumah minat belajar siswa menjadi rendah | | | | ✓ | |
| 8. | Penggunaan sistem belajar dari rumah tidak efektif untuk pembelajaran | | | | ✓ | |
| 9. | Orang tua kesulitan mengakses materi pembelajaran dari sekolah | | ✓ | | | |
| 10. | Orang tua kesulitan dengan jaringan internet yang buruk | | | ✓ | | |
| 11. | Orang tua dapat mengakses materi pembelajaran dari sekolah dengan mudah | | | ✓ | | |
| 12. | Orang tua tidak ada masalah dengan jaringan internet | | | ✓ | | |
| 13. | Siswa mampu mengingat materi pelajaran dalam waktu singkat | | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendeskripsikan materi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana | | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 15. | Siswa mampu memprakrikan materi pelajaran yang disampaikan | | | | ✓ | |
| 16. | Siswa mampu mengetahui penyebab dan akibat dari setiap tindakan yang dilakukan | | | ✓ | | |
| 17. | Siswa mendengarkan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung | | ✓ | | | |
| 18. | Selama belajar dari rumah siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu | | | | | ✓ |
| 19. | Siswa sulit mengingat materi pembelajaran | ✓ | | | | |
| 20. | Siswa tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan | | | ✓ | | |
| 21. | Siswa tidak mampu mempraktikkan materi pembelajaran yang disampaikan | | | ✓ | | |
| 22. | Siswa berperilaku sesuka hati tanpa memperdulikan sekitar | | | ✓ | | |
| 23. | Siswa tidak memperhatikan/tidak mendengarkan selama pembelajaran berlangsung | | ✓ | | | |
| 24. | Siswa mengumpulkan tugas melebihi tanggal yang ditetapkan | | ✓ | | | |
| 25. | Orang tua menyampaikan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran | | | ✓ | | |
| 26. | Orang tua merasa kesulitan memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak | | ✓ | | | |
| 27. | Orang tua tidak menyampaikan pembelajaran sesuai materi pelajaran | | ✓ | | | |
| 28. | Orang tua mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak | | | | ✓ | |
| 29. | Selama belajar dari rumah siswa bersikap proaktif serta bertanggung jawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|--|---|
| 30. | Siswa mampu menimbang antara kegiatan positif dan negatif dalam pembelajaran | | ✓ | | | |
| 31. | Siswa bersedia merubah pendapat ketika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya | | | ✓ | | |
| 32. | Siswa malas dan reaktif selama proses pembelajaran | | ✓ | | | |
| 33. | Siswa belum mampu menimbang antara kegiatan positif dan negatif dalam pembelajaran | | ✓ | | | |
| 34. | Siswa tidak mau mendengar masukan, hanya pendapat dari dirinyalah yang paling benar | ✓ | | | | |
| 35. | Orang tua kesulitan menumbuhkan minat belajar anak dengan sistem belajar dari rumah | ✓ | | | | |
| 36. | Orang tua menggunakan ide-ide kreatif untuk membuat belajar di rumah menjadi menyenangkan | | | ✓ | | |
| 37. | Siswa mampu mengenali suatu obyek hanya dengan melihatnya | | | ✓ | | |
| 38. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan baik | | | ✓ | | |
| 39. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan lancar | | | | | ✓ |
| 40. | Siswa mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan dengan tepat | | | | | ✓ |
| 41. | Siswa bergerak sesuai inisiatif dan dorongan dari dalam diri | | | ✓ | | |
| 42. | Siswa belum mampu membedakan obyek hanya dengan melihatnya | | ✓ | | | |
| 43. | Siswa tidak mampu mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|---|---|--|--|
| 44. | Siswa kesulitan mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | ✓ | | | |
| 45. | Siswa melakukan beberapa kesalahan ketika mengikuti suatu perintah atau instruksi rangkaian gerakan | | ✓ | | | |
| 46. | Siswa bergerak/melakukan sesuatu karena paksaan orang tua | | | ✓ | | |

Lampiran 9. Dokumentsai Pengisian Angket



Gambar 1. Pengisian angket oleh responden 3



Gambar 2. Foto siswa tunadaksa (Aan Setiandri Nugroho)



Gambar 3. Pengisian angket oleh responden 2 dan foto Bersama siswa tunadaksa (Shofi Tasya Fadila)



Gambar 4. Pengisian angket oleh responden 1 dan foto bersama siswa tun daksa (Ananda Shiffa Nurhidayati)



Gambar 5. Pengisian angket oleh responden 4



Gambar 6. Foto siswa tunadaksa (Dandi Nur Rahmad)